

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA BATAM 2023



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA BATAM 2023

<https://batamkota.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik
Kota Batam**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA BATAM 2023

Katalog : 4102004.2171

Nomor Publikasi : 21710.2330

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman : xvi+75 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Batam

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Batam

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Kota Batam

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kota Batam

Sumber Ilustrasi:

www.canva.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Batam

TIM PENYUSUN
Indikator Kesejahteraan Rakyat
Kota Batam 2023

Pengarah

Aguskadaryanto

Penanggung Jawab

Aguskadaryanto

Penyunting

Maria Lisbetaria Nababan

Retza Bahtiar Anugrah

Penulis Naskah

Ignatius Aprianto A S

Febry Utami

Anditia Pratiwi

Pengolah Data

Ignatius Aprianto A S

Febry Utami

Anditia Pratiwi

Penata Letak dan Infografis

Retza Bahtiar Anugrah

KATA PENGANTAR

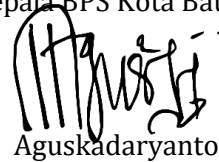
Publikasi “Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Batam 2023” merupakan publikasi yang disajikan berkala setiap tahun. Publikasi ini menyajikan data-data mengenai tingkat kesejahteraan rakyat Kota Batam. Sebagian besar data yang digunakan berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2022 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2022 (terutama data ketenagakerjaan). Selain itu, publikasi ini juga menggunakan data dari sumber lain (data sekunder).

Publikasi ini hanya mencakup pada aspek – aspek yang dapat diukur dan datanya tersedia, seperti: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, kemiskinan, serta sosial lainnya.

Dalam penyusunan publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi. Segala kritik dan saran bagi penyempurnaan selanjutnya sangat diharapkan.

Terima kasih dan selamat membaca.

Batam, Desember 2023
Kepala BPS Kota Batam



Aguskadaryanto

DAFTAR ISI

Analisis Hasil Survei Kebutuhan Data BPS

Kota Batam 2023

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Bab 1 Pendahuluan	17
1.1 Pendahuluan.....	3
1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk	3
1.3 Kepadatan Penduduk.....	4
1.4 Komposisi Penduduk.....	5
1.4.1 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	6
1.4.2 Piramida Penduduk.....	7
Bab 2 Kesehatan dan Fertilitas	9
2.1 Pendahuluan.....	11
2.2 Derajat dan Status Kesehatan Masyarakat	12
2.2.1 Derajat Kesehatan Masyarakat.....	12
2.2.2 Status Kesehatan Masyarakat	15
2.3 Tingkat Imunitas dan Gizi Balita	16
2.4 Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan	17
Bab 3 Pendidikan	19
3.1 Pendahuluan.....	21
3.2 Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah.....	22
3.3 Tingkat Pendidikan.....	24
3.4 Tingkat Partisipasi Sekolah.....	25
3.5 Ketersediaan Fasilitas Pendidikan	28
Bab 4 Ketenagakerjaan	31
4.1 Pendahuluan.....	33
4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	34
4.3 Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan.....	36
4.4 Jumlah Jam Kerja	39

4.5 Pendidikan.....	40
4.6 Tingkat Pengangguran	40
Bab 5 Taraf dan Pola Konsumsi	43
5.1 Pengeluaran Rumah Tangga	45
5.2 Distribusi Pendapatan Penduduk.....	47
5.3 Konsumsi Kalori dan Protein.....	48
Bab 6 Perumahan dan Lingkungan.....	51
6.1 Pendahuluan.....	53
6.2 Kualitas Rumah Tinggal.....	54
6.3 Kualitas Rumah Tinggal.....	55
Bab 7 Kemiskinan	57
7.1 Perkembangan Penduduk Miskin.....	59
7.2 Garis Kemiskinan.....	60
7.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	61
Bab 8 Sosial Lainnya.....	63
8.1. Pendahuluan.....	65
8.2. Akses pada Informasi.....	65
8.3. Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga.....	66
8.4. Tindak Kejahatan.....	68
Lampiran	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Riau menurut Kabupaten/Kota, 2020 - 2023	4
Tabel 2. Kepadatan Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota Batam, 2023.....	5
Tabel 3. Jumlah Penduduk (jiwa) dan Rasio Jenis Kelamin di Kota Batam, 2020 - 2023	6
Tabel 4. Perkembangan UHH menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Tahun), 2020-2023.....	14
Tabel 5. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kota Batam, 2023.....	15
Tabel 6. Persentase Baduta yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin di Kota Batam, 2023	16
Tabel 7. Persentase Balita yang Pernah Diimunisasi Menurut Jenis Kelamin di Kota Batam, 2023	17
Tabel 8. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir menurut Tempat Berobat di Kota Batam, 2023.....	18
Tabel 9. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah /STTB Tertinggi yang dimiliki dan Jenis Kelamin di Kota Batam, 2023	25
Tabel 10. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk Kota Batam per Bulan dan Persentasenya menurut Jenis Pengeluaran, 2023	46
Tabel 11. Proporsi Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Kota Batam menurut Tingkatan Kelompok Pengeluaran, 2023 (Persen) .	47
Tabel 12. Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari di Kota Batam, 2019-2023.....	49
Tabel 13. Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kota Batam, 2023.....	54
Tabel 14. Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kota Batam, 2023	55

Tabel 15. Persentase Penduduk Berumur Lima Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet selama Tiga Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kota Batam (Persen), 2023	66
Tabel 16. Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menerima Program Keluarga Harapan dan Program Perlindungan Sosial di Kota Batam, 2023.....	67
Tabel 17. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial di Kota Batam, 2023	67
Tabel 18. Persentase Rumah Tangga yang Pernah dan Tidak Pernah Menerima Kredit Usaha menurut Jenis Kredit Usaha Selama Satu Tahun Terakhir di Kota Batam, 2023	68
Tabel 19. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kota Batam, 2023	69

<https://batamkota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Piramida Penduduk Kota Batam menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin (jiwa), 2023.....	7
Gambar 2. Perkembangan Umur Harapan Hidup Kota Batam dan Provinsi Kepulauan Riau (Tahun), 2020-2023.....	13
Gambar 3. Rata-rata pertumbuhan UHH per tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (persen), 2020 – 2023	14
Gambar 4. Rata-rata pertumbuhan UHH per tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (persen), 2020 – 2023	23
Gambar 5. Rata-Rata Lama Sekolah Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, dan Indonesia (Tahun), 2020-2023.....	23
Gambar 6. Angka Partisipasi Sekolah Kota Batam menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Persen), 2023	26
Gambar 7. Angka Partisipasi Murni Kota Batam menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Persen), 2023	28
Gambar 8. Rasio Murid Guru Kota Batam T.A 2022/2023.....	29
Gambar 9. Rasio Murid Sekolah Kota Batam T.A 2022/2023.....	29
Gambar 10. Angkatan Kerja di Kota Batam (Persen), 2022.....	35
Gambar 11. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Batam (Persen), 2017-2022	36
Gambar 12. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Sektor dan Jenis Kelamin di Kota Batam (Persen), 2022	37
Gambar 13. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Batam (Persen), 2022	38
Gambar 14. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu di Kota Batam (Persen), 2022.....	39
Gambar 15. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Batam (Persen), 2022	40

Gambar 16. TPT Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kota Batam menurut Jenis Kelamin (Persen), 2022.....	41
Gambar 17. Perkembangan Gini Ratio Kota Batam, 2019-2022.....	48
Gambar 18. Persentase Penduduk Miskin di Kota Batam, 2019-2023	59
Gambar 19. Garis Kemiskinan (GK) Kota Batam (Rupiah), 2019-2023.....	61
Gambar 20. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Kota Batam, 2019-2023	62

<https://batamkota.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2023.....	73
Lampiran 2	Pertumbuhan Umur Harapan Hidup (UHH) per Tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Persen), 2023.....	74
Lampiran 3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Persen), 2022.....	75

<https://batamkota.bps.go.id>

TINJAUAN UMUM

Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan rakyat Kota Batam. Selain itu, publikasi ini juga menyajikan indikator – indikator input, proses, dan output untuk memberikan gambaran tentang investasi dari berbagai program peningkatan kesejahteraan rakyat, serta proses dan manfaat dari program tersebut pada tingkat individu, keluarga, dan penduduk.

Indikator input dan dampak tidak selalu sejalan. Penjelasannya sederhana, input atau investasi dalam suatu program hanya akan memberikan dampak yang diharapkan jika implementasi program berjalan secara benar. Oleh karena itu, kesenjangan antara input dan dampak suatu program kesejahteraan rakyat sebaiknya dilihat sebagai pertanda adanya kekeliruan dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat.

Dimensi kesejahteraan rakyat disadari sangat luas dan kompleks, sehingga suatu tingkat/taraf kesejahteraan rakyat hanya dapat terlihat (visible) jika dilihat dari suatu aspek tertentu. Oleh karena itu, dalam publikasi ini, kesejahteraan rakyat diamati dari berbagai aspek yang spesifik, yaitu: kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, konsumsi rumah tangga, dan perumahan. Setiap aspek disajikan secara terpisah dan merupakan bab tersendiri. Selain itu, tidak semua permasalahan kesejahteraan rakyat dapat diamati dan dapat diukur. Publikasi ini menyajikan permasalahan kesejahteraan rakyat yang dapat diamati dan dapat diukur (measurable welfare) baik dengan menggunakan indikator tunggal maupun indikator komposit.

Taraf Kesejahteraan Rakyat

Taraf kesejahteraan masyarakat Kota Batam secara umum berkembang cukup baik. Dalam konteks demografis jumlah penduduknya terbanyak di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sebesar 1.256.610 jiwa pada tahun 2023 dengan laju pertumbuhan penduduk 1,67 persen.

Cukup baiknya taraf kesejahteraan rakyat Kota Batam antara lain dapat dilihat dari tiga indikator yang berdampak untuk bidang kesehatan dan pendidikan, yaitu kenaikan Rata-rata Lama Sekolah, Harapan Lama Sekolah, dan Umur Harapan Hidup yang tinggi.

- Selama 2020-2023, Umur Harapan Hidup penduduk Kota Batam tercatat naik 0,25 tahun dari 74,73 tahun pada tahun 2020 menjadi 74,98 tahun pada tahun 2023.
- Selama 2020-2023, Rata-rata Lama Sekolah penduduk Kota Batam tercatat 11,14 tahun pada tahun 2020 naik menjadi 11,19 tahun pada tahun 2023.
- Selama 2020-2023, angka Harapan Lama Sekolah penduduk Kota Batam tercatat 13,16 tahun pada tahun 2020 naik menjadi 13,34 tahun pada tahun 2023.

Dalam hal pengukuran secara komposit, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memotret tingkat dan perkembangan kesejahteraan masyarakat antar kabupaten/kota. IPM Kota Batam mengalami peningkatan pada tahun 2023. Hal ini berarti bahwa kesejahteraan masyarakat di Kota Batam mengalami peningkatan.

Penduduk Miskin

Masalah kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang mempunyai dimensi luas. Di Indonesia dan di negara berkembang lainnya, kemiskinan juga merupakan “luka” tersendiri dalam upaya pemerataan pembangunan yang tengah berlangsung. Hal ini disebabkan kemiskinan bukanlah masalah yang berdiri sendiri. Penyebab kemiskinan dapat bersifat struktural maupun non struktural. Persentase penduduk miskin di Kota Batam mengalami kenaikan dari 4,85 persen pada tahun 2019 menjadi 5,02 persen pada tahun 2023.

<https://batamkota.bps.go.id>

1

KEPENDUDUKAN

2023

JUMLAH PENDUDUK



50,63%

LAKI-LAKI



49,37%

PEREMPUAN

MENURUT PROYEKSI PENDUDUK HASIL SENSUS PENDUDUK 2020
JUMLAH PENDUDUK KOTA BATAM ADALAH SEBESAR 1.256.610 JIWA

RASIO JENIS KELAMIN

102,57

DARI SETIAP 100 PENDUDUK
PEREMPUAN, TERDAPAT 102-
103 PENDUDUK LAKI-LAKI



Bab 1

Pendahuluan

1.1 Pendahuluan

Penduduk mempunyai peran yang penting dalam pembangunan. Penduduk adalah objek sekaligus subjek dalam pembangunan. Penduduk sebagai objek pembangunan artinya bahwa tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan sebagai subjek pembangunan, penduduk merupakan pelaku yang akan melaksanakan pembangunan. Penduduk sebagai salah satu modal yang terpenting dalam pembangunan, dimana setiap individu seharusnya mempunyai pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan inovasi.

Keadaan kependudukan yang ada sangat memengaruhi dinamika pembangunan. Jumlah penduduk yang besar diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan kependudukan memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan, terutama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Selama setahun terakhir (2022-2023) laju pertumbuhan penduduk (LPP) Kota Batam sebesar 1,67%. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kepulauan Riau, Kota Batam merupakan kota dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau (Lampiran 1.). Pertumbuhan penduduk Kota Batam yang tinggi tersebut disebabkan oleh migrasi masuk penduduk dari luar Kota Batam yang bertujuan untuk bekerja, mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan usaha atau kegiatan ekonomi lainnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Riau menurut Kabupaten/Kota, 2020 - 2023

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)			
	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Karimun	252,09	254,96	257,80	260,60
Bintan	158,77	161,18	163,56	165,89
Natuna	81,13	82,28	83,43	84,56
Lingga	97,99	99,02	100,03	101,03
Kepulauan Anambas	47,11	47,78	48,44	49,09
Batam	1.193,96	1.215,14	1.236,01	1.256,61
Tanjungpinang	226,81	229,54	232,20	234,84
Kepulauan Riau	2.057,86	2.089,89	2.121,48	2.152,63

Sumber: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2020 dan Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Tabel 1. menunjukkan bahwa Kota Batam merupakan kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Kepulauan Riau selama empat tahun berturut-turut. Tahun 2023, jumlah penduduk Kota Batam adalah sebesar 1.256.610 jiwa. Sementara itu, Kota Tanjungpinang sebagai pusat pemerintahan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 234.840 jiwa.

1.3 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk menunjukkan konsentrasi penduduk di suatu wilayah. Dari Tabel 2., dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk di Kota Batam sebesar 1.256,61 jiwa/km², artinya bahwa di setiap satu km² wilayah Kota Batam terdapat sebanyak 1.214 jiwa penduduk (Tabel 2.).

Tabel 2. Kepadatan Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota Batam, 2023

Kecamatan	Penduduk (ribu jiwa)	Kepadatan Penduduk per km ² (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)
Karimun	260,60	280,08
Bintan	165,89	125,95
Natuna	84,56	42,30
Lingga	101,03	45,70
Kepulauan Anambas	49,09	78,29
Batam	1.256,61	1.214,43
Tanjungpinang	234,84	1.561,75
Kepulauan Riau	2.152,63	260,30

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Ketimpangan kepadatan penduduk dapat menjadi indikasi awal bahwa daerah dengan kepadatan tertinggi memiliki keunggulan dibandingkan dengan daerah lain dari segi fasilitas dan infrastruktur, pembangunan ekonomi serta pembangunan manusianya. Dalam jangka panjang, pemerintah mungkin akan menemui kesulitan saat jarak ketimpangan semakin besar. Akan tetapi, jika pembangunan manusia dan potensi daerah dapat dioptimalkan, permasalahan tersebut lambat laun akan teratasi dengan sendirinya.

1.4 Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk adalah susunan atau pengelompokan penduduk berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain usia dan jenis kelamin. Informasi yang dipilah berdasarkan jenis kelamin dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa besar jumlah penduduk perempuan dan laki-laki. Di sisi lain, informasi mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat memberikan gambaran berapa jumlah penduduk yang termasuk dalam penduduk golongan tua ataupun golongan muda. Informasi-informasi tersebut sangat diperlukan untuk

mempermudah para stakeholder dalam menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang ada.

1.4.1 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) merupakan perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Sex Ratio Kota Batam pada tahun 2023 adalah sebesar 102,57. Hal ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102-103 penduduk laki-laki. Tabel 3. memperlihatkan bahwa persebaran penduduk laki-laki dan perempuan untuk setiap kecamatan di Kota Batam tidak merata.

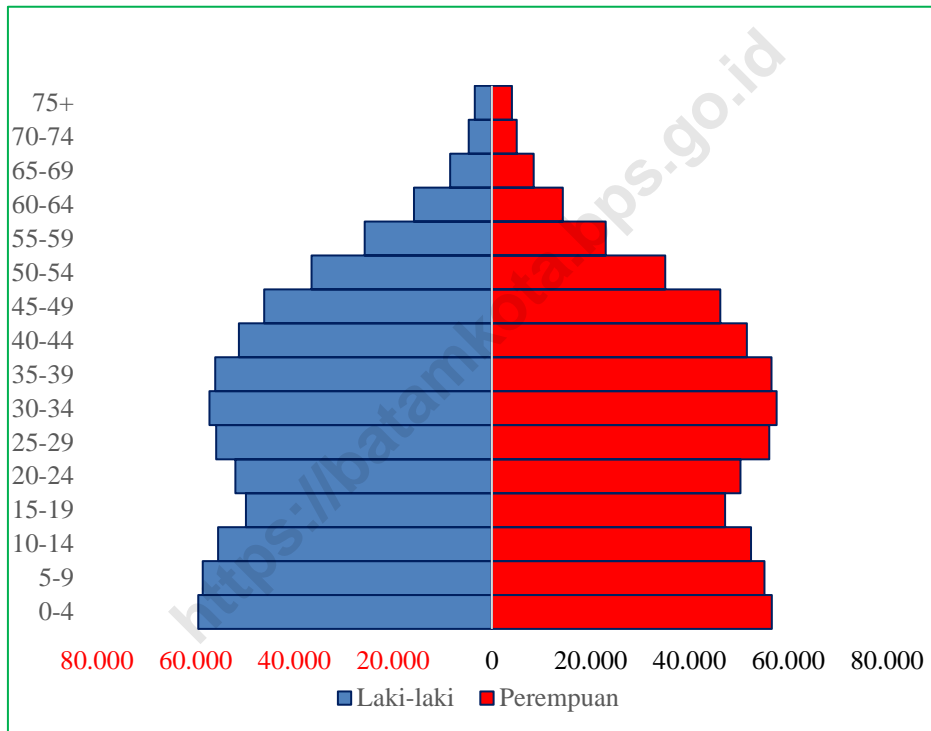
Tabel 3. Jumlah Penduduk (jiwa) dan Rasio Jenis Kelamin di Kota Batam, 2020 - 2023

Tahun	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2020	607,20	586,76	1.193,96	103,48
2021	617,10	598,04	1.215,14	103,19
2022	626,78	609,23	1.236,01	102,88
2023	636,28	620,33	1.256,61	102,57

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

1.4.2 Piramida Penduduk

Piramida penduduk adalah grafik berbentuk piramida yang merupakan gambaran secara visual dari komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Gambar 1 memberikan gambaran angka absolut dari distribusi penduduk Kota Batam berdasarkan jenis kelamin tahun 2023 dalam bentuk piramida penduduk.



Gambar 1. Piramida Penduduk Kota Batam menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin (jiwa), 2023

Secara umum jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama (simetris). Persebaran penduduk Kota Batam didominasi oleh penduduk usia muda, umur 0-39 tahun (Gambar1).

2

KESEHATAN DAN FERTILITAS

USIA HARAPAN HIDUP

2020 → 74,73 TAHUN

2021 → 74,76 TAHUN

2022 → 74,78 TAHUN

2023 → 74,98 TAHUN



Bab 2

Kesehatan Dan Fertilitas

2.1 Pendahuluan

Dalam pembangunan di bidang kesehatan, salah satu tolok ukur yang digunakan dalam pencapaian program dengan berbagai upaya berkesinambungan, terpadu dan lintas sektor adalah derajat kesehatan penduduk. Indikator utama yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah angka kematian bayi dan umur harapan hidup. Selain itu, aspek penting lainnya yang turut mempengaruhi kualitas fisik penduduk adalah status kesehatan yang antara lain diukur melalui angka kesakitan dan status gizi.

Sementara itu, untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan dan jenis pengobatan yang dilakukan. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan dan memelihara mutu pelayanan kesehatan melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan, sarana dan prasarana dalam bidang medis termasuk ketersediaan obat yang dapat dijangkau oleh masyarakat perlu mendapat perhatian utama.

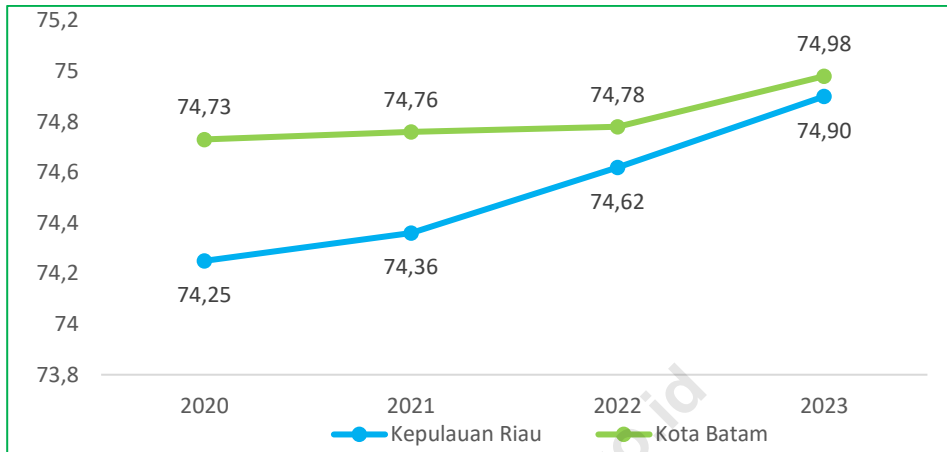
Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan usia harapan hidup dan mempertinggi kesadaran masyarakat atas pentingnya hidup sehat. Target grup pembangunan kesehatan lebih ditekankan pada masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok masyarakat tertinggal. Untuk itu, peran serta masyarakat perlu terus ditingkatkan melalui pengelolaan kesehatan terpadu, termasuk dunia usaha. Secara kuantitas dan kualitas, penyediaan berbagai sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan penyediaan obat juga terus ditingkatkan.

2.2 Derajat dan Status Kesehatan Masyarakat

2.2.1 Derajat Kesehatan Masyarakat

Salah satu indikator yang dapat mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat adalah Infant Mortality Rate (IMR) atau Angka Kematian Bayi (AKB). Angka tersebut dianggap cukup penting sebab bayi yang baru lahir akan sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua bayi. Nilai AKB diperoleh dengan membandingkan jumlah kematian bayi usia kurang dari satu tahun yang meninggal dengan jumlah kelahiran pada suatu waktu tertentu. Terjadinya penurunan atau kenaikan AKB merupakan indikasi terjadinya kenaikan atau bahkan penurunan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, AKB di Kota Batam berada pada kisaran 10,07. Artinya dari setiap 1000 kelahiran hidup terdapat 10 bayi berumur kurang dari satu tahun yang meninggal.

Selain AKB, indikator lain yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk adalah Umur Harapan Hidup (UHH). Nilai UHH dipengaruhi oleh banyak variabel, baik yang bersifat endogen (kondisi bawaan) maupun eksogen (pengaruh dari luar). Khusus untuk variabel eksogen dapat dibuat daftar yang cukup panjang di antaranya mencakup asupan makanan, upaya kesehatan, dan kondisi lingkungan yang juga dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pengaruh variabel tersebut dapat bersifat langsung atau tidak, dapat seketika maupun dengan tenggang waktu tertentu, dan dapat bekerja sendiri atau bersinergi dengan variabel lain.



Gambar 2. Perkembangan Umur Harapan Hidup Kota Batam dan Provinsi Kepulauan Riau (Tahun), 2020-2023

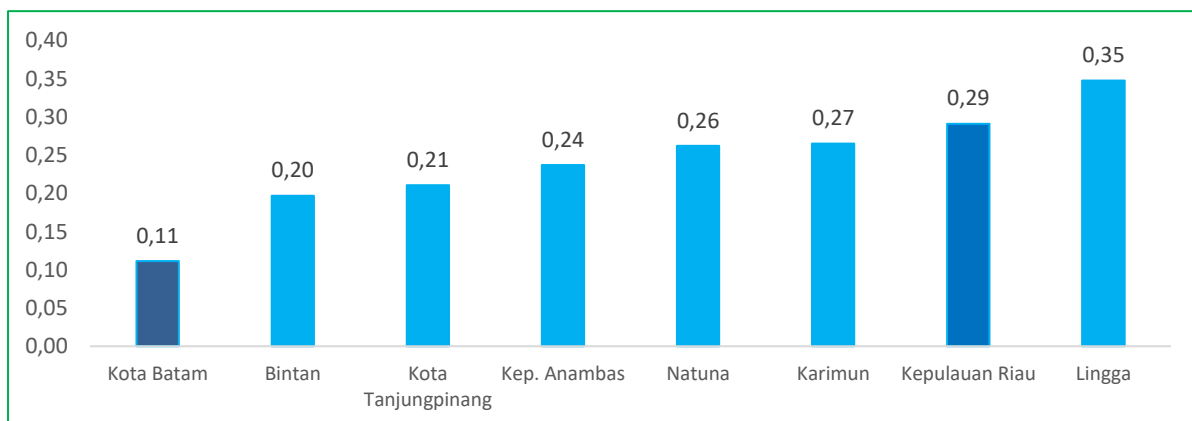
Jika dilihat dari trend selama empat tahun terakhir, UHH di Kota Batam selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang baru lahir mempunyai harapan untuk dapat menjalani hidup lebih panjang. Secara tidak langsung, juga dapat mencerminkan semakin baiknya derajat kesehatan masyarakat di Kota Batam. Gambar 2. menunjukkan bahwa UHH penduduk Kota Batam pada tahun 2023 bernilai 74,98. Artinya, bayi yang baru lahir pada tahun 2023 diperkirakan dapat menjalani hidup hingga mencapai usia 74-75 tahun dengan syarat besarnya kematian atau kondisi kesehatan yang ada tidak berubah. Jika dibandingkan dengan UHH kabupaten atau kota lain di provinsi Kepulauan Riau, nilai UHH Kota Batam merupakan nilai tertinggi. Tabel 2.1 menunjukkan nilai UHH setiap kabupaten/kota di Kepulauan Riau dari tahun 2020 hingga 2023.

Tabel 4. Perkembangan UHH menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Tahun), 2020-2023

Kabupaten/ Kota	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Karimun	73,99	74,17	74,37	74,58
2 Bintan	74,38	74,44	74,52	74,82
3 Natuna	73,57	73,65	73,90	74,15
4 Lingga	72,69	72,77	73,12	73,45
5 Kepulauan Anambas	72,98	72,98	73,13	73,50
6 Kota Batam	74,73	74,76	74,78	74,98
7 Kota Tanjung Pinang	74,21	74,29	74,37	74,68
KEPULAUAN RIAU	74,25	74,36	74,62	74,90

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kota Batam memiliki nilai UHH tertinggi setiap tahunnya, meskipun demikian memiliki perkembangan UHH yang paling lambat dibandingkan dengan provinsi maupun dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kepulauan Riau (Lampiran 2). Pertumbuhan UHH Kota Batam pada tahun 2023 adalah sebesar 0,27 persen. Sementara itu, pertumbuhan UHH Provinsi Kepulauan Riau mencapai sebesar 0,38 persen.



Gambar 3. Rata-rata pertumbuhan UHH per tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (persen), 2020 – 2023

Jika dilihat secara lebih rinci pada Gambar 3., rata-rata pertumbuhan UHH Kota Batam pada tahun 2020 hingga 2023 merupakan yang paling rendah di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu sekitar 0,11 persen. Nilai UHH ini dapat menjadi indikasi awal bahwa pembangunan di berbagai bidang terkait indikator tersebut di Kota Batam masih perlu lebih ditingkatkan, untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik.

2.2.2 Status Kesehatan Masyarakat

Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sehingga mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari selama sebulan sebelum kegiatan pencacahan dilakukan. Keluhan kesehatan yang dimaksud di sini seperti panas, batuk, pilek, asma/nafas sesak, diare, sakit kepala berulang, sakit gigi, dan lainnya. Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat secara umum yang dilihat dari adanya keluhan yang mengindikasikan terkena suatu penyakit tertentu. Semakin banyak penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berarti semakin rendah derajat kesehatan dari masyarakat yang bersangkutan.

Tabel 5. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Satu Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kota Batam, 2023

Jenis Kelamin	Persentase
(1)	(2)
Laki-Laki	9,43
Perempuan	11,95
Laki-Laki+Perempuan	10,68

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5. menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sebanyak 10,68 persen penduduk mempunyai keluhan kesehatan. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk perempuan di Kota Batam pada tahun 2023 sedikit lebih rentan sakit dibandingkan laki-laki. Hal ini ditunjukkan berdasarkan angka

kesakitan penduduk perempuan yang mencapai 11,95 persen, sedangkan angka kesakitan penduduk laki-laki lebih rendah yaitu 9,43 persen.

Pengetahuan mengenai derajat kesehatan suatu masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam pembangunan bidang kesehatan, yang bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Melalui upaya tersebut, diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

2.3 Tingkat Imunitas dan Gizi Balita

Salah satu faktor penting pertumbuhan dan perkembangan balita adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI), karena Asi merupakan zat makanan yang paling ideal terutama untuk pertumbuhan bayi, selain itu juga mengandung zat pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit.

Tabel 6. Persentase Baduta yang Pernah Diberi ASI menurut Jenis Kelamin di Kota Batam, 2023

Jenis Kelamin	Persentase
(1)	(2)
Laki-Laki	93,84
Perempuan	94,06
Laki-Laki+Perempuan	93,94

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023 menunjukkan bahwa sekitar 93,94 persen bayi usia di bawah 2 tahun (baduta) di Kota Batam pernah diberi ASI. Jika diulas berdasarkan jenis kelamin, baduta perempuan di Kota Batam pada tahun 2023 cenderung lebih banyak yang pernah mendapatkan ASI dibandingkan baduta laki-laki. Hal ini ditunjukkan berdasarkan persentase baduta perempuan yang mencapai 94,06 persen, sedangkan persentasi baduta laki-laki lebih rendah yaitu 93,84 persen.

Untuk mencegah berbagai penyakit menular, pemerintah memberikan beberapa antigen untuk balita dan anak-anak. Adapun antigen yang dianggap

penting adalah BCG, Polio, DPT, dan Campak untuk mencegah penyakit yang biasanya menyerang anak-anak yang diduga dapat menyebabkan kematian pada bayi. Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa balita di Kota Batam yang pernah diberikan imunisasi campak masih di bawah 80 persen.

Tabel 7. Persentase Balita yang Pernah Diimunisasi Menurut Jenis Kelamin di Kota Batam, 2023

Jenis Kelamin	BCG	DPT	Polio	Campak/Rubela (MR)	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki	86,21	81,38	85,77	76,90	85,67
Perempuan	86,33	86,70	87,47	78,83	88,49
Jumlah	86,27	83,96	86,60	77,84	87,04

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

2.4 Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan atau fasilitas kesehatan (sering diakronimkan sebagai faskes) adalah setiap lokasi yang menyediakan pelayanan kesehatan, mulai dari klinik kecil hingga rumah sakit yang besar dengan fasilitas yang lengkap. Jumlah dan kualitas faskes di suatu daerah atau negara merupakan salah satu parameter yang umum dipakai untuk menilai kemakmuran dan kualitas hidup daerah tersebut.

Pada umumnya pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh penduduk sangat erat kaitannya dengan kondisi sosial ekonomi penduduk dan kondisi wilayah tempat tinggal mereka berada. Pada Tabel 2.5, diketahui bahwa penduduk di Kota Batam tahun 2023 lebih banyak yang berobat jalan ke Klinik/Praktek Dokter Bersama yaitu mencapai 33,67 persen, diikuti oleh Rumah Sakit Swasta (26,63 persen), Puskesmas/Pustu (17,39 persen), Praktek Dokter/Bidan (15,16 persen), Rumah Sakit Pemerintah (10,71 persen). Sementara itu, persentase penduduk Kota Batam yang berobat jalan ke praktek pengobatan tradisional/alternatif, UKBM, dan lainnya masing-masing 1,59 persen, 0,75 persen dan 0,09 persen..

Tabel 8. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan dalam Sebulan Terakhir menurut Tempat Berobat di Kota Batam, 2023

Penolong Proses Kelahiran Terakhir	Persentase
(1)	(2)
Rumah Sakit Pemerintah	10,71
Rumah Sakit Swasta	26,63
Praktek Dokter/ Bidan	15,16
Klinik/ Praktek Dokter Bersama	33,67
Puskesmas/ Pustu	17,39
UKBM	0,75
Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	1,59
Lainnya	0,09

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

3

PENDIDIKAN

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH

2023



7-12 TAHUN
99,22 %



13-15 TAHUN
99,32 %



16-18 TAHUN
85,85 %

Bab 3

Pendidikan

3.1 Pendahuluan

SDM yang berkualitas harus memiliki pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan adalah salah satu hak asasi setiap warga negara Indonesia. Sedari negara ini dibentuk, telah tertuang dalam UUD 1945 Pasal 28C ayat 1 menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, memperoleh manfaat dari IPTEK, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan umat manusia. Selanjutnya dalam Pasal 31 ayat 2 dinyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan diharapkan akan mampu menjadikan warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan posisi pemerintah dalam dunia pendidikan.

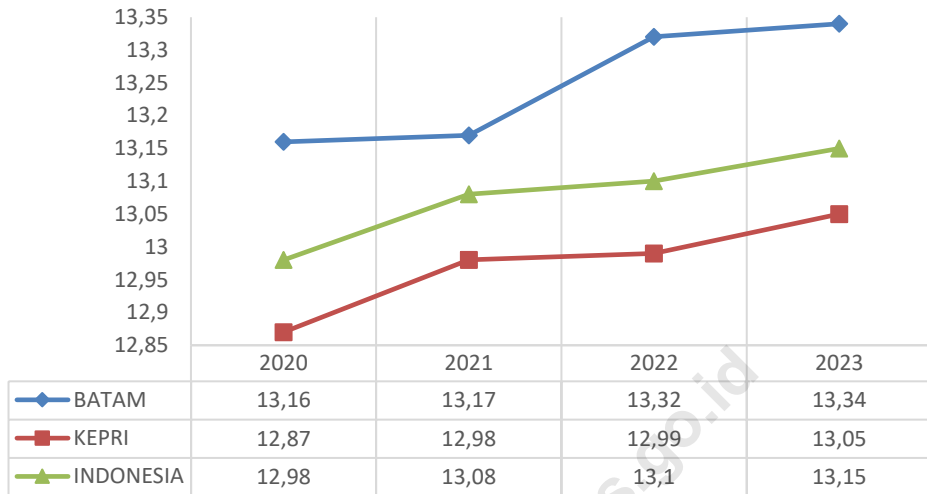
Sebagai upaya untuk mencapai pendidikan nasional, dengan adanya penancangan program wajib belajar diikuti dengan pemenuhan sarana dan prasarana fisik yang menunjang kegiatan belajar mengajar seperti didirikannya sekolah-sekolah baru baik di daerah perdesaan maupun perkotaan, atau berupa program beasiswa bagi siswa yang berprestasi dan kurang mampu. Telah beberapa tahun pemerintah mengadakan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program ini merupakan salah satu bentuk nyata dari usaha pemerintah dalam upaya mengurangi angka putus sekolah bagi anak-anak yang kurang mampu, sehingga mereka mempunyai kesempatan yang sama dalam hal pemenuhan kebutuhan akan pendidikan.

3.2 Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah

Salah satu indikator pendidikan yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia adalah rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS). RLS menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan penduduk usia 25 tahun dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan HLS didefinisikan sebagai lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Semakin lama masa sekolah yang dijalani, diharapkan semakin bagus kualitas dan keterampilan yang dimiliki. Cakupan penduduk yang dihitung untuk RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas sesuai dengan rekomendasi Unites Nations Development Programme (UNDP). Selain untuk keterbandingan dengan internasional, alasan penting lain yaitu pada umumnya penduduk berusia 25 tahun ke atas tidak bersekolah lagi. Walaupun sebagian kecil ada yang masih bersekolah, jumlahnya tidak signifikan.

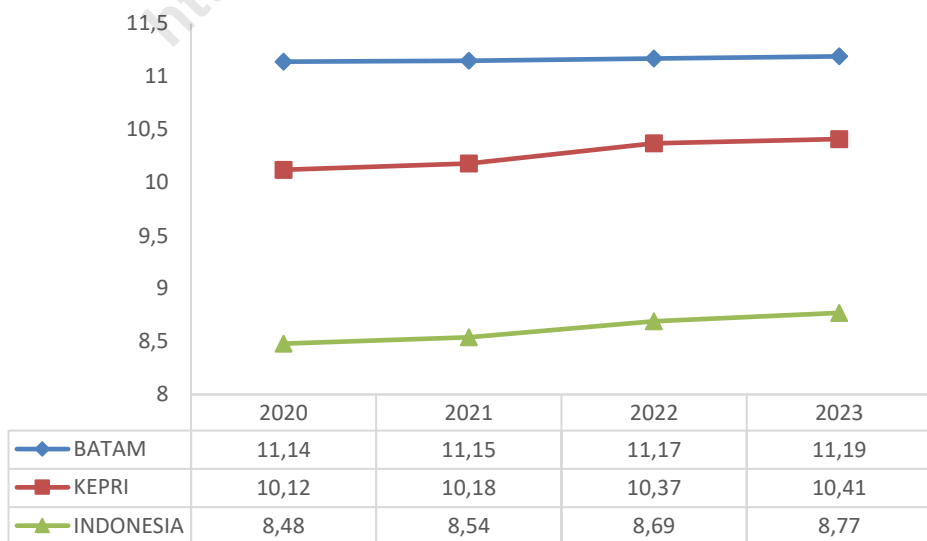
Secara umum, HLS dan RLS di Kota Batam mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meningkatnya harapan lama sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk di Kota Batam yang bersekolah. Pada tahun 2023, harapan lama sekolah di Kota Batam mencapai 13,34 yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah hingga 13,34 tahun atau setara dengan menduduki bangku kuliah tahun pertama.

Sementara itu, rata-rata lama sekolah di Kota Batam tahun 2023 meningkat 0,02 tahun atau tumbuh sebesar 0,18 persen dibandingkan tahun 2022. Selama empat tahun terakhir, RLS secara rata-rata tumbuh sebesar 0,15 persen per tahun. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia yang lebih baik. Rata-rata lama sekolah di Kota Batam tahun 2023 mencapai 11,19 tahun yang berarti secara rata-rata penduduk Kota Batam usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas XI SMA/ sederajat.



Gambar 4. Rata-rata pertumbuhan UHH per tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (persen), 2020 - 2023

Jika dibandingkan antara angka Indonesia, Provinsi Kepulauan Riau, dan Kota Batam, angka harapan lama sekolah Kota Batam masih lebih tinggi, begitu juga dengan angka rata-rata lama sekolah Kota Batam lebih tinggi dibandingkan dengan angka Provinsi Kepulauan Riau sebesar 10,41 dan Indonesia sebesar 8,77.



Gambar 5. Rata-Rata Lama Sekolah Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, dan Indonesia (Tahun), 2020-2023

3.3 Tingkat Pendidikan

Potensi sumber daya manusia di suatu daerah antara lain dapat dilihat dari jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk. Meningkatnya tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk berarti meningkat pula kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya dapat dijadikan ukuran keberhasilan, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Deskripsi mengenai mutu sumber daya manusia terkini di Kota Batam dapat dilihat dari tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas pada tahun 2023.

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa secara umum persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan hingga jenjang SMA atau lebih di Kota Batam berkisar 63,24 persen. Persentase penduduk Kota Batam yang tidak mempunyai ijazah sebanyak 3,82 persen, sedangkan penduduk yang hanya menamatkan jenjang Pendidikan SD/MI sebesar 14,15 persen dan penduduk yang menamatkan hingga jenjang SMP/ sederajat sebesar 18,80 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Kota Batam sudah cukup baik.

Sementara itu, jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk perempuan di Kota Batam cenderung memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal tersebut terlihat dari besarnya persentase penduduk perempuan yang menamatkan pendidikan hingga jenjang SMA atau lebih.

Tabel 9. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah /STTB Tertinggi yang dimiliki dan Jenis Kelamin di Kota Batam, 2023

Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Mempunyai Ijazah	2,91	4,74	3,82
SD/ sederajat	16,04	12,23	14,15
SMP/ sederajat	20,47	17,10	18,80
SMA ke atas	60,58	65,92	63,24
TOTAL	100,00	100,00	100,00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kepulauan Riau 2023

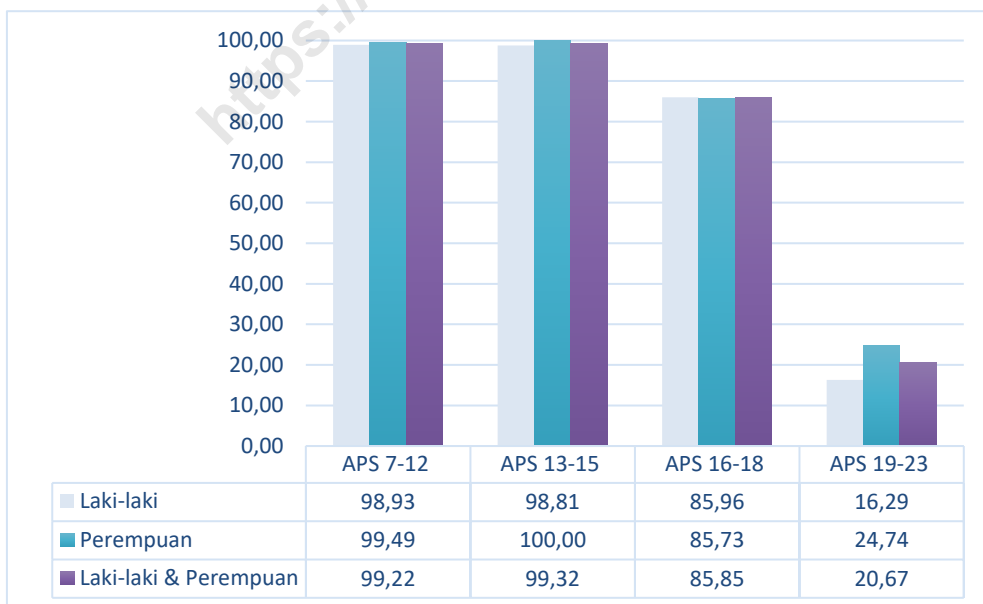
3.4 Tingkat Partisipasi Sekolah

Tingkat partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Ukuran tersebut memperhitungkan adanya perubahan penduduk terutama usia muda. Ukuran yang banyak digunakan di sektor pendidikan seperti pertumbuhan jumlah murid lebih menunjukkan perubahan jumlah murid yang mampu ditampung disetiap jenjang sekolah. Sehingga, naiknya jumlah murid tidak serta merta dapat diartikan sebagai peningkatan partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahnya infrastruktur sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah.

Indikator Angka Partisipasi Sekolah (APS) dapat digunakan untuk mengukur proporsi keikutsertaan anak pada suatu jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Meningkatnya besaran Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan adanya keberhasilan upaya meningkatkan partisipasi dan peran serta penduduk untuk memperoleh pendidikan. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. APS memberikan

gambaran secara umum tentang banyaknya anak kelompok umur tertentu yang sedang bersekolah, tanpa memperhatikan jenjang pendidikan yang sedang diikuti. APS biasanya diterapkan untuk kelompok umur sekolah jenjang pendidikan SD sederajat (7-12 tahun), SMP sederajat (13-15 tahun), dan SMA sederajat (16-18 tahun).

Tingkat partisipasi dan peran serta penduduk usia muda Kota Batam telah menunjukkan angka yang tinggi. Sebagai contoh, wajib belajar 6 tahun yang didukung pembangunan infrastruktur sekolah dan diteruskan dengan wajib belajar 9 tahun adalah program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses dimana standar program wajib belajar dikatakan berhasil apabila APS SD lebih dari 99 persen dan APS SMP lebih dari 90 persen. Pada tahun 2023, APS usia 7-12 tahun bernilai 99,22 persen dan APS usia 13-15 tahun bernilai 99,32 persen. Hal ini berarti bahwa sebanyak 99,22 persen penduduk usia 7-12 tahun sedang menjalani pendidikan atau masih bersekolah baik sekolah formal maupun non formal. APS untuk usia 13-15 tahun mencapai 99,32 persen berarti bahwa ada 99,32 persen penduduk usia 13-15 tahun masih bersekolah pada tahun 2023.

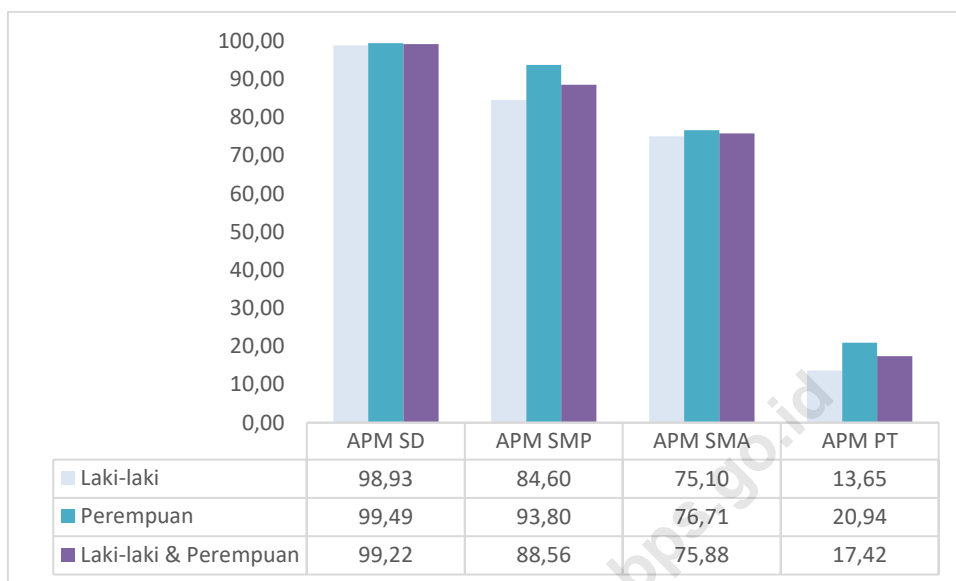


Gambar 6. Angka Partisipasi Sekolah Kota Batam menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Persen), 2023

Berdasarkan Gambar 6, semakin tinggi kelompok umur semakin kecil persentase mereka yang bersekolah. Hal ini perlu ditinjau lebih jauh mengapa mereka tidak bersekolah lagi terutama untuk kelompok umur 16-18 tahun dalam rangka menyukseskan Program Wajib Belajar 12 tahun.

Indikator penting lainnya untuk melihat penyerapan penduduk usia sekolah oleh sektor pendidikan adalah Angka Partisipasi Murni (APM). APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Pada APM, usia anak sangat diperhatikan karena untuk mengidentifikasi banyaknya anak yang sekolah di luar sistem pendidikan seperti menunda saat mulai sekolah, murid tidak naik kelas, berhenti/keluar dari sekolah sementara waktu, atau bahkan lulus lebih awal. Jika nilai APM menunjukkan angka 100 persen, artinya seluruh anak usia sekolah telah bersekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya dengan tepat waktu. Sehingga, angka APM yang makin mendekati angka 100 menunjukkan semakin baiknya tingkat partisipasi sekolah di suatu daerah.

Berdasarkan data Susenas 2023, APM SD sebesar 99,22 persen yang berarti bahwa dari 100 anak usia 7-12 tahun, ada sekitar 1 anak yang tidak bersekolah atau sudah tidak duduk di bangku SD. APM SMP, SMA, dan PT untuk perempuan nilainya lebih tinggi dibanding APM SMP, SMA, dan PT untuk laki-laki, dimana APM perempuan untuk tingkat SMP, SMA, dan PT berturut-turut sebesar 93,80, 76,71, dan 20,94 persen. Sedangkan APM laki-laki untuk tingkat SMP, SMA, dan PT berturut-turut sebesar 84,60, 75,10, dan 13,65 persen. Dengan demikian, dibandingkan penduduk perempuan, penduduk laki-laki lebih banyak yang tingkat pendidikannya tidak sesuai dengan usianya. Beragam permasalahan yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi, misalnya seorang anak telat masuk sekolah formal atau bahkan terlalu muda, putus sambung bersekolah karena harus membantu orang tua akibat permasalahan ekonomi sehingga sering tinggal kelas, ketiadaan guru untuk kelas tertentu biasanya di daerah marjinal yang menyebabkan proses belajar terhenti, dan lain sebagainya.



Gambar 7. Angka Partisipasi Murni Kota Batam menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Persen), 2023

3.5 Ketersediaan Fasilitas Pendidikan

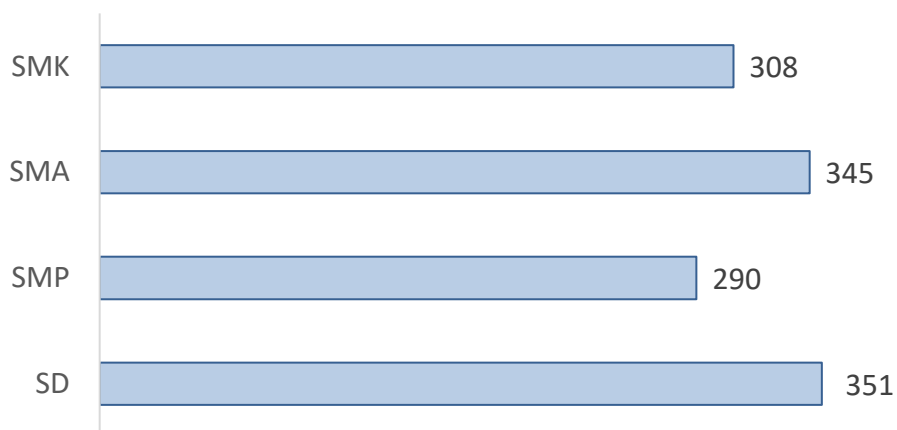
Ketersediaan sarana pendidikan dan tenaga pengajar merupakan dua hal yang memegang peranan penting terhadap maju ataupun mundurnya dunia pendidikan. Salah satu hal yang selama ini masih menjadi kendala adalah kelangkaan jumlah guru pada daerah terpencil, atau sebaliknya jika tenaganya berlebih tapi tidak diiringi dengan kualitas yang mumpuni. Untuk melihat efektivitas ketersediaan tenaga guru pada suatu daerah dapat dilihat dengan membandingkan banyaknya murid dengan jumlah guru. Semakin kecil angka ini akan menggambarkan beban seorang guru yang semakin kecil pula, demikian pula sebaliknya.

Pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap, rasio murid-guru di Kota Batam tertinggi terdapat pada jenjang pendidikan SD. Rasio murid-guru pada jenjang pendidikan SD sebesar 21,57. Hal ini berarti bahwa setiap 1 (satu) orang guru SD di Kota Batam menanggung beban 21 sampai 22 orang murid. Sementara rasio murid-guru yang terendah adalah pada jenjang pendidikan SMK yakni sebesar 17,12, artinya setiap 1 (satu) orang guru SMK menanggung beban sebanyak 17 sampai 18 orang murid.



Gambar 8. Rasio Murid Guru Kota Batam T.A 2022/2023

Untuk melihat rata-rata banyaknya murid yang bersekolah dalam setiap jenjang pendidikan, dapat diketahui dengan membandingkan jumlah murid terhadap jumlah bangunan sekolah. Salah satu kegunaan angka rasio ini adalah untuk melihat waktu yang tepat, baik pemerintah maupun pihak swasta untuk mendirikan sekolah baru pada suatu wilayah karena kekurangan daya tampung. Peningkatan angka rasio ini berarti peningkatan jumlah murid yang tidak diimbangi oleh penambahan jumlah bangunan sekolah, begitu pula sebaliknya. Untuk analisis lebih detail, harus dijabarkan secara rinci terlebih dahulu fakta pendukungnya. Untuk angka rasio murid-sekolah di Kota Batam pada semua jenjang pendidikan nilainya masih dalam kategori normal.



Gambar 9. Rasio Murid Sekolah Kota Batam T.A 2022/2023

Pada tahun ajaran 2022/2023, rasio murid-sekolah di Kota Batam yang tertinggi terdapat pada jenjang pendidikan SD. Rasio murid-sekolah pada jenjang pendidikan SD adalah sebesar 351. Hal ini berarti bahwa setiap 1 (satu) unit SD di Kota Batam bisa menampung sebanyak 351 orang murid. Sementara rasio murid-sekolah yang terendah adalah pada jenjang SMP yaitu sebesar 290. Hal ini berarti bahwa setiap 1 (satu) unit SMP di Kota Batam bisa menampung sebanyak 290 orang murid.

<https://batamkota.bps.go.id>

4

KETENAGAKERJAAN

TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

2019 → 66,46 PERSEN

2020 → 68,33 PERSEN

2021 → 71,06 PERSEN

2022 → 71,24 PERSEN



Bab 4

Ketenagakerjaan

4.1 Pendahuluan

Sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu komponen penggerak roda pembangunan perekonomian nasional. Dalam merencanakan pembangunan yang berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja, diperlukan suatu perencanaan mengenai tenaga kerja yang tepat. Ciri khusus yang dimiliki oleh faktor produksi ini adalah jika sering dipakai maka jumlahnya tidak akan hilang berkurang, bahkan nilainya menjadi semakin tinggi. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi merupakan sejumlah orang yang ikut serta dalam kegiatan produksi pada masing-masing sektor ekonomi. Namun, besarnya persentase penduduk yang telah bekerja belum merupakan satu ukuran dalam menentukan apakah masalah ketenagakerjaan dapat dikatakan berhasil. Banyak faktor yang mempengaruhi aspek ketenagakerjaan pada suatu daerah. Selain banyaknya penduduk yang telah terserap dalam kegiatan ekonomi, kualitas dari tenaga kerja tersebut juga akan memengaruhi output produksi. Adapun klasifikasi seseorang dikatakan telah memasuki usia kerja yaitu ketika seseorang tersebut telah berusia 15 tahun atau lebih. Jika seseorang tersebut terlibat dalam suatu pekerjaan atau terkategori sebagai pengangguran, seseorang itu termasuk dalam angkatan kerja. Yang dimaksud dengan pengangguran di sini ialah seseorang yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha, sudah merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, atau sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

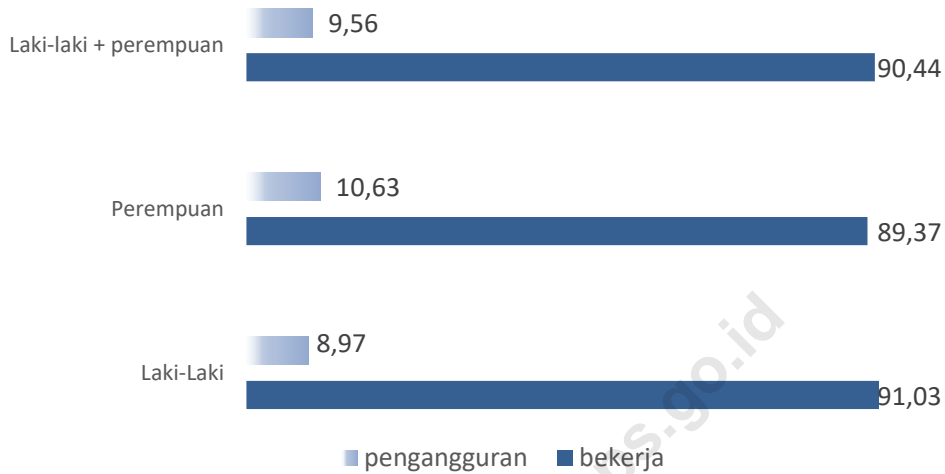
Secara umum, masalah ketenagakerjaan di Kota Batam tidak jauh berbeda dengan permasalahan ketenagakerjaan di wilayah lain di Indonesia. Permasalahan itu berkaitan dengan tingkat pengangguran, jumlah jam kerja, dan ketidakmerataan penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor lapangan usaha. Akibatnya, beberapa sektor ketenagakerjaan yang potensial belum berkembang

secara optimal. Untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan tersebut, perlu disusun kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan yang terpolakan dan terpadu. Hal ini memerlukan ketersediaan data dan informasi yang dapat menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di Kota Batam diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), lapangan usaha dan status pekerjaan, maupun tingkat pengangguran. Indikator-indikator tersebut dihasilkan dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik setiap tahun.

4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Pembangunan banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain, ketersediaan pasokan tenaga kerja untuk terlibat dalam proses produksi dapat dilihat dari besarnya keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi. Suatu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur hal tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK adalah proporsi penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang termasuk ke dalam angkatan kerja, yakni mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan Sakernas melakukan aktivitas bekerja atau mencari pekerjaan. Indikator ini menggambarkan besarnya keterlibatan penduduk secara aktif dalam kegiatan ekonomi.

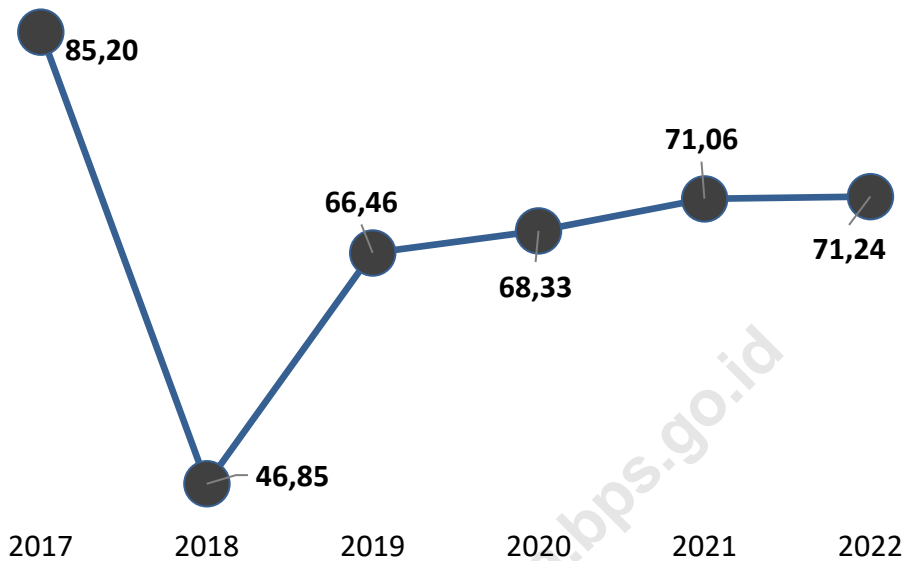
Penduduk usia kerja (usia 15 tahun ke atas) dibedakan menjadi penduduk Angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pengelompokan ini berdasarkan pada jenis kegiatan utama yang dilakukan selama seminggu yang lalu. Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi atau ingin terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi. Penduduk yang masuk dalam kelompok ini adalah penduduk yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak terlibat dalam pasar kerja, yaitu penduduk dengan kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya (seperti: pensiunan, penerima pendapatan/transfer, jompo, atau alasan lain).



Gambar 10. Angkatan Kerja di Kota Batam (Persen), 2022

Jumlah penduduk angkatan kerja yang bekerja di Kota Batam pada tahun 2022 mencapai 90,44 persen, sedangkan sisanya sebesar 9,56 persen dalam kondisi menganggur. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan keuntungan, dengan syarat paling sedikit kegiatan tersebut dilakukan selama satu jam dalam satu minggu. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan persentase penduduk perempuan, dimana angkatan kerja laki-laki yang menganggur sebesar 8,97 persen sedangkan angkatan kerja perempuan yang menganggur sebesar 10,63 persen.

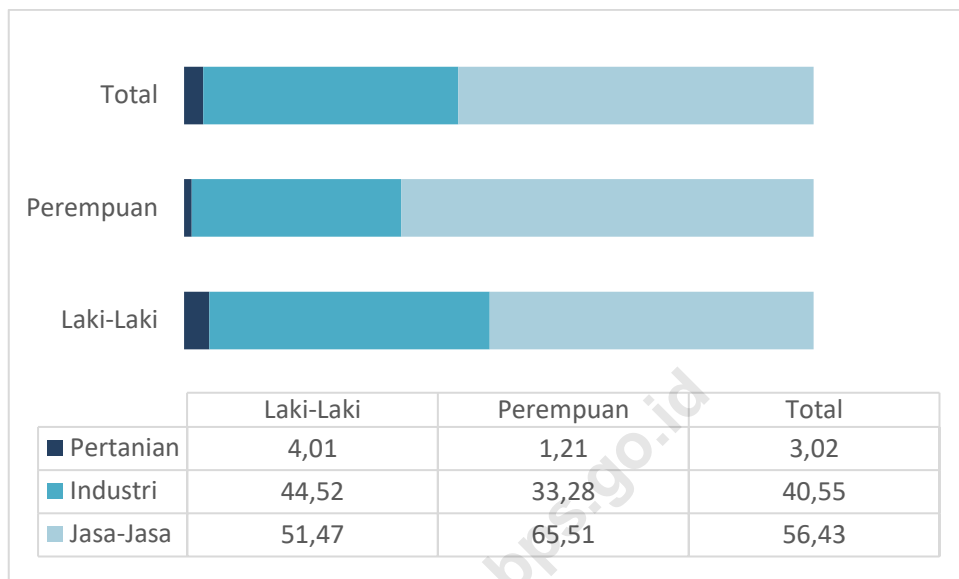
Data hasil Sakernas menunjukkan bahwa TPAK di Kota Batam tahun 2022 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan TPAK tahun 2021. TPAK Kota Batam tahun 2022 sebesar 71,24 persen. Hal ini berarti bahwa dari penduduk usia 15 tahun keatas, ada sebanyak 71,24 persen berstatus bekerja, sementara tidak bekerja ataupun pengangguran.



Gambar 11. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Batam (Persen), 2017-2022

4.3 Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan

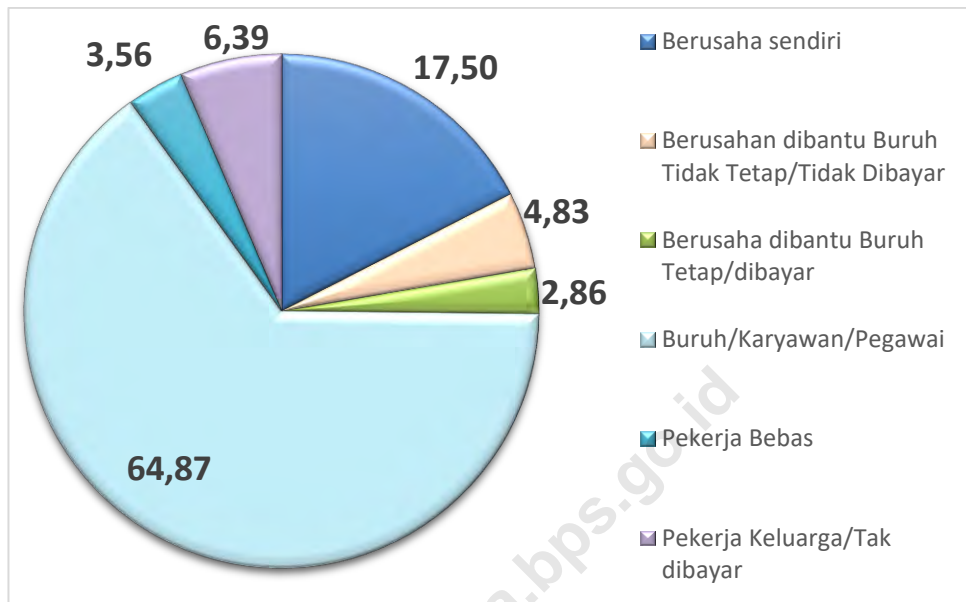
Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha pada pembahasan ini dibagi menjadi tiga sektor lapangan usaha, yaitu pertanian (pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan), industri (pertambangan dan penggalian, pengolahan, listrik, gas, air, dan konstruksi), dan jasa-jasa (perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel, angkutan, pergudangan, komunikasi, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, serta jasa kemasyarakatan).



Gambar 12. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Sektor dan Jenis Kelamin di Kota Batam (Persen), 2022

Berdasarkan Gambar 12. dapat diketahui bahwa pada tahun 2022, sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbanyak adalah sektor jasa sebesar 56,43 persen. Sektor lainnya yang juga memiliki persentase yang cukup besar adalah sektor industri dengan persentase penyerapan tenaga kerja sebesar 40,55 persen, sedangkan sektor pertanian hanya sebesar 3,02 persen.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, sektor jasa juga menempati persentase tertinggi untuk penyerapan tenaga kerja laki-laki maupun perempuan, dengan persentase secara berturut-turut sebesar 51,47 persen dan 65,51 persen. Selain itu jika dibandingkan setiap sektor, tenaga kerja perempuan mayoritas bekerja pada sektor jasa, sedangkan tenaga kerja laki-laki mayoritas bekerja pada sektor industri dan pertanian.



Gambar 13. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama di Kota Batam (Persen), 2022

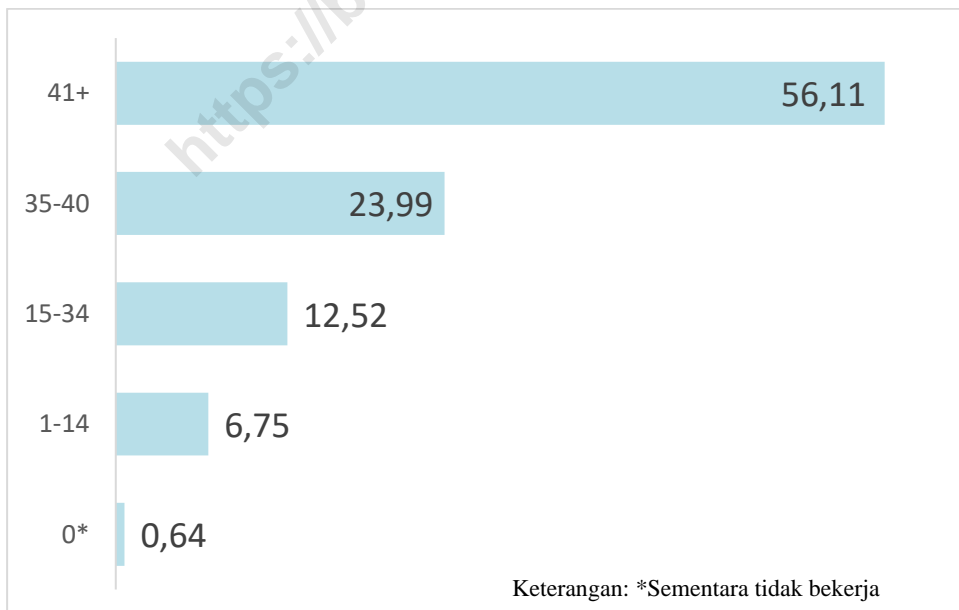
Secara sederhana, kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan utamanya. Sektor formal adalah penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu dengan buruh tetap/buruh dibayar serta penduduk yang bekerja dengan status bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Sedangkan sektor informal adalah penduduk yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu dengan buruh tidak dibayar/pekerja keluarga, pekerja bebas, dan pekerja keluarga.

Berdasarkan identifikasi ini, maka pada tahun 2022, persentase pekerja formal di Kota Batam adalah sebesar 67,72 persen. Sementara itu, persentase pekerja informal sebesar 32,28 persen. Jika dirinci berdasarkan status pekerjaannya, pekerja di Kota Batam paling banyak terdapat pada pekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai sebesar 64,87 persen dan berusaha sendiri sebesar 17,50 persen. Selain itu, ada sebanyak 6,39 persen pekerja di Kota Batam berstatus pekerja keluarga/tidak dibayar. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 13.

4.4 Jumlah Jam Kerja

Indikator yang digunakan untuk melihat optimalisasi para pekerja dalam lapangan usaha yang dilakukan adalah indikator jumlah jam kerja keseluruhan. Terkait dengan jumlah jam kerja yang dihabiskan selama seminggu, seorang pekerja dapat dikategorikan sebagai pekerja penuh waktu dan pekerja tidak penuh waktu. Pekerja penuh waktu adalah penduduk yang bekerja dengan jumlah jam kerja normal (35 jam atau lebih dalam seminggu), sedangkan pekerja tidak penuh waktu adalah mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

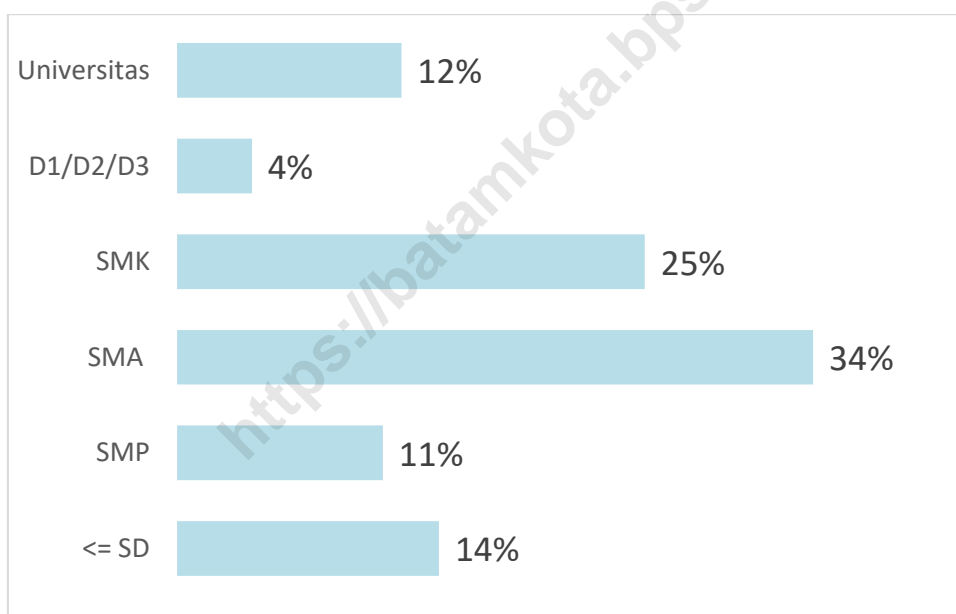
Pada tahun 2022, persentase penduduk Kota Batam yang bekerja pada kelompok 35 jam ke atas per minggu mencapai 80,10 persen. Sementara itu, persentase pekerja tidak penuh (jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu) di Kota Batam pada tahun 2022 adalah sebesar 19,91 persen. Lebih spesifik, penduduk yang bekerja dengan jam kerja sangat rendah, yaitu kurang dari 15 jam per minggu mencapai 7,39 persen (Gambar 14.).



Gambar 14. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu di Kota Batam (Persen), 2022

4.5 Pendidikan

Pada Gambar 15. dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja pada tahun 2022 di Kota Batam didominasi oleh penduduk bekerja dengan pendidikan SMA dan SMK. Persentase penduduk bekerja dengan pendidikan SMA dan SMK dengan persentase secara berturut-turut mencapai 34 persen dan 25 persen. Sedangkan penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja dengan Pendidikan tertingginya SMP ke bawah sebesar 25 persen. Sementara itu, persentase penduduk bekerja dengan pendidikan Diploma I/II/III/Akademi dan Universitas sebesar 16 persen.



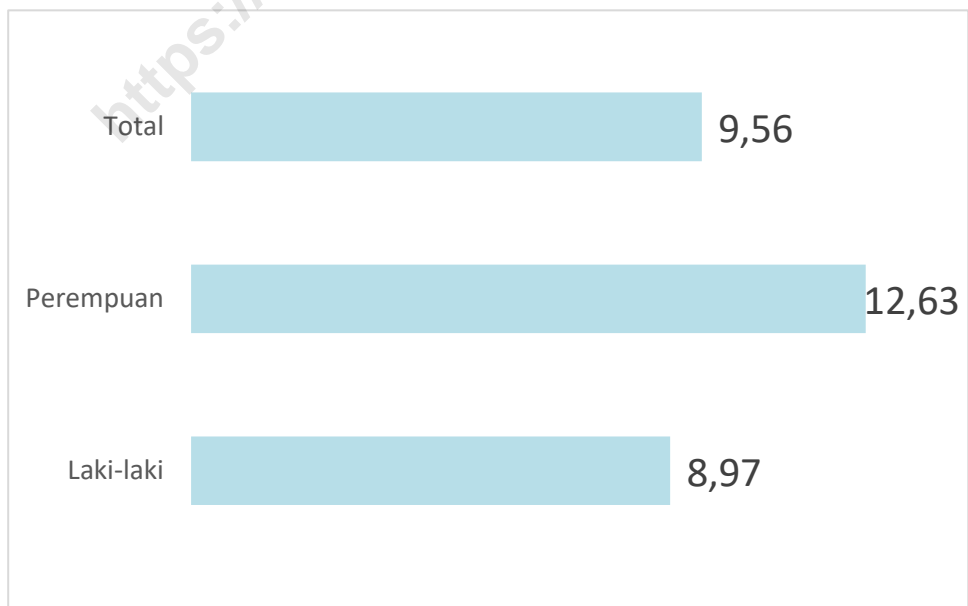
Gambar 15. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Batam (Persen), 2022

4.6 Tingkat Pengangguran

Salah satu isu penting dalam bidang ketenagakerjaan adalah masalah pengangguran. Isu ini menjadi fokus perhatian selain kondisi perkembangan angkatan kerja dan struktur ketenagakerjaan. Ditinjau dari sisi ekonomi, pengangguran merupakan hasil dari ketidakmampuan pasar kerja dalam

menyerap angkatan kerja yang tersedia. Jumlah lapangan kerja yang tersedia memiliki keterbatasan secara jumlah dan kualifikasi bagi pencari kerja.

Pengangguran merupakan akibat dari peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Lapangan kerja semakin sempit sehingga banyak angkatan kerja yang tidak terserap. Dalam bahasan ini yang termasuk dalam kategori penganggur adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Sedangkan yang tidak termasuk pengangguran adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Salah satu indikator yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Indikator ini merupakan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.



Gambar 16. TPT Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kota Batam menurut Jenis Kelamin (Persen), 2022

Pada tahun 2022, TPT di Kota Batam sebesar 9,56 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 penduduk angkatan kerja, terdapat 9 sampai 10 orang diantaranya adalah pengangguran. Jika dibandingkan dengan TPT kabupaten/kota lain di Provinsi Kepulauan Riau, Kota Batam merupakan kota dengan TPT tertinggi (Lampiran 4). Gambar 4.7 menunjukkan TPT penduduk usia 15 tahun ke atas menurut jenis kelamin. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran penduduk berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dengan nilai TPT perempuan sebesar 12,63 persen, sedangkan TPT laki-laki sebesar 8,97 persen.

<https://batamkota.bps.go.id>

5

TARAF DAN POLA KONSUMSI

POLA PENGELUARAN RUMAH TANGGA



PENGELUARAN
BUKAN MAKANAN

58,03%

2023



PENGELUARAN
MAKANAN

41,97%

Bab 5

Taraf dan Pola Konsumsi

5.1 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran per kapita penduduk adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Indikator ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pengeluaran per kapita dapat mengungkap tentang proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Proporsi ini akan menentukan sejauh mana masyarakat di suatu daerah tergolong mapan atau tidak. Perubahan komposisi pengeluaran akan menjadi indikasi perubahan tingkat kesejahteraan. Semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin membaik pula tingkat kesejahtraannya.

Berdasarkan hasil Susenas Modul Konsumsi tahun 2023 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Kota Batam sebesar Rp 2.163.679,00 setiap bulannya. Pola konsumsi rata-rata per kapita penduduk Kota Batam pada tahun 2023 didominasi oleh pengeluaran bukan makanan yang mencapai 58,03 persen, sedangkan sisanya sebesar 41,97 persen untuk pengeluaran makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum penduduk Kota Batam sudah dapat dikatakan cukup mapan atau tingkat kesejahtraannya cenderung tinggi.

Tabel 10. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk Kota Batam per Bulan dan Persentasenya menurut Jenis Pengeluaran, 2023

Jenis Pengeluaran	Nilai	Persentase
(1)	(2)	(3)
Makanan	907.925	41,96
Padi-padian	67.053	3,10
Umbi-umbian	10.009	0,46
Ikan/Udang/Cumi/Kerang	92.482	4,27
Daging	63.834	2,95
Telur dan Susu	61.133	2,83
Sayur-sayuran	81.715	3,78
Kacang-kacangan	13.984	0,65
Buah-buahan	45.532	2,10
Minyak dan Kelapa	18.773	0,87
Bahan Minuman	17.344	0,80
Bumbu-bumbuan	17.961	0,83
Konsumsi Lainnya	17.703	0,82
Makanan dan Minuman lainnya	319.246	14,75
Rokok	81.156	3,75
Bukan Makanan	1.255.754	58,04
Perumahan dan Fasilitasnya	625.418	28,91
Aneka Barang dan Jasa	337.098	15,58
Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala	51.559	2,38
Barang Tahan Lama	120.545	5,57
Pajak, Pungutan, dan Asuransi	101.610	4,70
Keperluan Pesta dan Upacara	19.524	0,90
TOTAL	2.163.679	100,00

Sumber : BPS Kota Batam-Susenas Maret 2023, diolah

Jika dilihat dari Tabel 10. pola pengeluaran per kapita penduduk untuk non makanan selama sebulan dari total pengeluaran didominasi oleh kelompok komoditi perumahan dan fasilitasnya yakni sekitar 28,91 persen. Sementara itu, sumbangan terkecil pada pengeluaran non makanan disokong oleh keperluan pesta dan upacara yaitu sebesar 0,90 persen. Sedangkan untuk makanan, didominasi oleh komoditi makanan dan minuman lainnya sebesar 14,75.

5.2 Distribusi Pendapatan Penduduk

Jika dilakukan penghitungan pemerataan pendapatan versi Bank Dunia dengan melakukan pendekatan pendapatan melalui data pengeluaran Susenas Modul Konsumsi 2023, dapat dihasilkan informasi seperti terlampir pada Tabel 11.

Tabel 11. Proporsi Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Kota Batam menurut Tingkatan Kelompok Pengeluaran, 2023 (Persen)

Kelompok Pengeluaran	Makanan	Non Makanan
(1)	(2)	(3)
40 % Terbawah	52,24	47,76
40 % Tengah	45,50	54,50
20 % Teratas	34,07	65,93

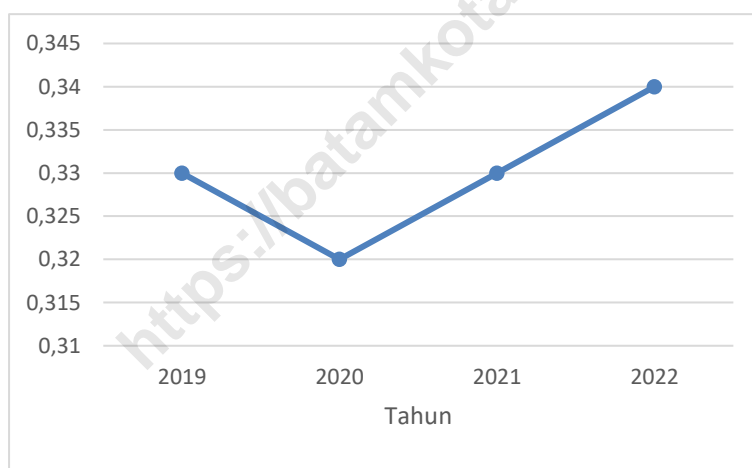
Sumber : BPS Kota Batam-Susenas Maret 2023, diolah

Tabel 11 memberikan informasi bahwa semakin rendah tingkat pengeluaran rumah tangga per bulan per kapita yang dimiliki, maka pengeluaran yang dikeluarkan untuk pemenuhan komoditas makanan akan semakin besar dibandingkan dengan pengeluaran non makanannya.

Salah satu ukuran untuk melihat apakah distribusi pendapatan penduduk Kota Batam timpang atau tidak adalah *gini ratio*. Nilai *gini ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *gini ratio*, mengindikasikan

ketimpangan yang semakin tinggi. Rasio Gini bernilai nol (0) menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama. Rasio Gini bernilai satu (1) menunjukkan ketimpangan yang sempurna, atau satu orang memiliki segalanya sementara orang lainnya tidak memiliki apa-apa. Dengan kata lain, Rasio Gini diupayakan agar mendekati 0 (nol) untuk menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk.

Pada Gambar 17. dapat dilihat bahwa *gini ratio* Kota Batam pada kurun waktu 2019 sampai 2020 mengalami penurunan, namun kembali naik hingga tahun 2022. Pada tahun 2022, *gini ratio* Kota Batam adalah sebesar 0,34. Kondisi ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan di Kota Batam pada tahun 2022.



Gambar 17. Perkembangan Gini Ratio Kota Batam, 2019-2022

5.3 Konsumsi Kalori dan Protein

Indikator lain yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk adalah tingkat kecukupan gizi yang dihitung berdasarkan kandungan kalori dan protein makanan yang dikonsumsi penduduk. Besarnya konsumsi kalori dan protein dihitung dengan mengkonversikan kuantitas makanan yang dikonsumsi ke dalam kalori atau protein setiap komoditas makanan yang dikonsumsi kemudian dijumlahkan.

Berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) 2013, angka kecukupan kalori penduduk Indonesia adalah 2.150 kkal per orang per hari, sedangkan angka kecukupan protein berdasarkan WNPG 2013 adalah sebesar 57 gram per orang per hari.

Tabel 12. Rata-Rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita per Hari di Kota Batam, 2019-2023

Tahun	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)
2019	2601,76	88,51
2020	2676,91	73,12
2021	2210,93	74,05
2022	2105,39	67,67
2023	2048,04	67,53

Sumber: BPS Kota Batam-Susenas Maret 2023, diolah

Pada tahun 2023, besarnya rata-rata konsumsi kalori masyarakat Kota Batam adalah sebesar 2.048,04 kkal per kapita per hari. Besarnya rata-rata konsumsi tersebut masih berada di bawah standar kecukupan gizi menurut WNPG 2013. Angka konsumsi kalori mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, besarnya rata-rata konsumsi kalori masyarakat Kota Batam mencapai 2.105,39 kkal per kapita per hari.

Selain konsumsi kalori, konsumsi protein juga digunakan untuk *proxy* terhadap kesejahteraan rumah tangga. Rata-rata konsumsi protein per kapita per hari pada tahun 2023 di Kota Batam adalah sebesar 67,53 gram per kapita per hari. Angka ini juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang nilainya sebesar 67,67 gram per kapita.

6

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

DINDING PERMANEN
92,11 %

ATAP LAYAK
99,69 %

2023



LUAS LANTAI
 $\leq 7,2 \text{ M}^2$
4,68 %

**PERSENTASE RUMAH TANGGA
MENURUT BEBERAPA INDIKATOR
KUALITAS PERUMAHAN
DI KOTA BATAM**

Bab 6

Perumahan Dan Lingkungan

6.1 Pendahuluan

Manusia dan alam lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial, merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik dapat berupa alam sekitar yang alamiah, maupun buatan manusia. Alam sekitar yang kelihatannya sangat alamiah, kadang sewaktu-waktu dapat menjadi sangat ganas. Untuk itu, manusia menciptakan tempat perlindungan berupa rumah atau tempat tinggal. Manusia sebagai makhluk sosial, secara alamiah mempunyai keinginan untuk hidup bersama dengan orang lain, sehingga berkumpul beberapa bangunan rumah tinggal dan terbentuklah suatu pemukiman rumah penduduk.

Rumah tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sepanjang hidupnya selain kebutuhan sandang dan pangan. Rumah dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh manusia agar dapat terus bertahan hidup. Jika kebutuhan primer tersebut tidak dapat dipenuhi, maka mereka akan sangat sulit untuk dapat hidup secara layak.

Rumah, selain sebagai tempat untuk berteduh dan berlindung, baik dari hujan maupun panas, juga diperlukan untuk memberi rasa aman bagi penghuninya dari gangguan yang tidak diinginkan. Selain itu, rumah juga merupakan tempat berkumpul bagi para penghuninya, yang biasanya merupakan satu ikatan keluarga. Lebih jauh lagi, rumah juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan pemiliknya. Semakin baik fasilitas yang dimiliki, dapat diasumsikan semakin baik pula tingkat kesejahteraan penghuninya. Beberapa fasilitas perumahan yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga adalah luas lantai rumah, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan tempat penampungan kotoran atau tinja.

6.2 Kualitas Rumah Tinggal

Rumah merupakan tempat berkumpul bagi semua anggota keluarga serta sebagai tempat untuk menghabiskan sebagian besar waktunya. Oleh karena itu, kondisi rumah sangat berperan dalam menentukan tingkat kesehatan para penghuninya. Rumah yang tidak sehat dapat menjadi media penularan penyakit bagi anggota rumah tangga yang menghuninya atau bahkan bagi para tetangga di sekitarnya.

Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kondisi kesehatan perumahan di antaranya adalah luas lantai rumah atau tempat tinggal. Luas lantai rumah tempat tinggal selain digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan sosial masyarakat, secara tidak langsung juga dapat dikaitkan dengan sistem kesehatan lingkungan keluarga atau tempat tinggal (perumahan).

Luas lantai erat kaitannya dengan tingkat kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota keluarga. Pada tahun 2023, persentase rumah tangga di Kota Batam yang tinggal di rumah yang relatif sempit, yaitu kurang dari atau sama dengan 7,2 m² per rumah tangga tercatat cukup banyak sebesar 4,68 persen.

Selain dari luas lantai, jenis atap dan jenis dinding juga dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kualitas perumahan. Semakin baik kualitas atap (seng, genteng dan beton) dan juga dinding (tembok), dapat diasumsikan semakin membaik tingkat kesejahteraan penghuninya.

Tabel 13. Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kota Batam, 2023

Uraian	Persentase
(1)	(2)
Luas Lantai \leq 7,2 m ²	4,68
Atap Seng, Genteng, dan Beton	99,69
Dinding Permanen (Tembok)	92,11

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kepulauan Riau 2023

6.3 Kualitas Rumah Tinggal

Kelengkapan fasilitas pokok suatu rumah yang terdapat pada Tabel 14. akan menentukan nyaman atau tidaknya suatu rumah tinggal dan juga menentukan kualitas suatu rumah tinggal. Fasilitas pokok yang penting agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk dijadikan tempat tinggal antara lain adalah tersedianya sarana penerangan listrik, air bersih, serta jamban dengan tangki septik. Pada tahun 2023, persentase rumah tangga di Kota Batam yang telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan adalah sebesar 99,87 persen. Hal ini berarti masih terdapat sebanyak 0,13 persen rumah tangga yang belum menikmati fasilitas listrik. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kepulauan Riau, Kota Batam merupakan kabupaten/kota dengan persentase ketiga terendah dalam penggunaan penerangan listrik.

Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan air bersih dalam jumlah yang cukup, terutama untuk keperluan minum dan masak, merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah. Pada tahun 2023, rumah tangga di Kota Batam yang menggunakan air ledeng, air kemasan, dan air isi ulang sebagai sumber air minum sebesar 96,07 persen.

Tabel 14. Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Fasilitas Perumahan di Kota Batam, 2023

Uraian	Persentase
(1)	(2)
Penerangan Listrik	99,87
Air Minum Ledeng, Kemasan, dan Isi Ulang	96,07
Jamban dengan Tangki Septik	94,46

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kepulauan Riau 2023

Sistem pembuangan kotoran/air besar manusia sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan dan resiko penularan suatu penyakit, khususnya penyakit saluran pencernaan. Klasifikasi sarana pembuangan kotoran dilakukan

berdasarkan atas tingkat risiko pencemaran yang mungkin ditimbulkan. Masalah kondisi lingkungan tempat pembuangan kotoran manusia tidak terlepas dari aspek kepemilikan terhadap sarana yang digunakan, terutama dikaitkan dengan tanggung jawab dalam pemeliharaan dan kebersihan sarana. Fasilitas rumah tinggal yang berkaitan dengan hal tersebut adalah ketersediaan jamban sendiri dan jamban dengan tangki septik. Pada tahun 2023, persentase rumah tangga di Kota Batam yang memiliki jamban sendiri cukup besar yaitu 94,46 persen.

<https://batamkota.bps.go.id>

7

KEMISKINAN

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN

BERDASARKAN HASIL SUSENAS
TAHUN 2023

5,02%



GARIS KEMISKINAN

2023

RP. 854.465,00



2021 RP. 783.730,00

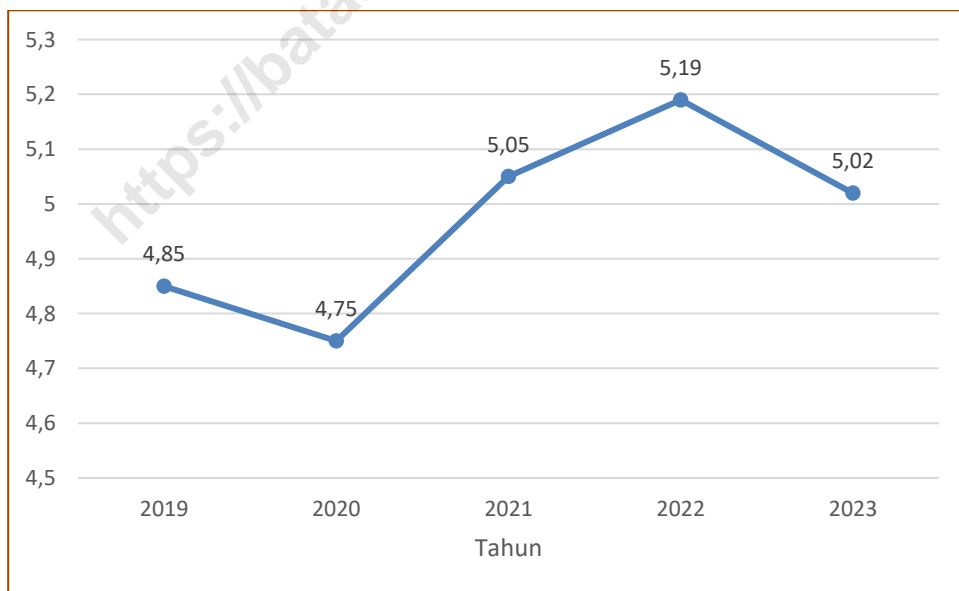
2022 RP. 740.109,00

Bab 7

Kemiskinan

7.1 Perkembangan Penduduk Miskin

Dalam berbagai literatur, kemiskinan selalu didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.



Gambar 18. Persentase Penduduk Miskin di Kota Batam, 2019-2023

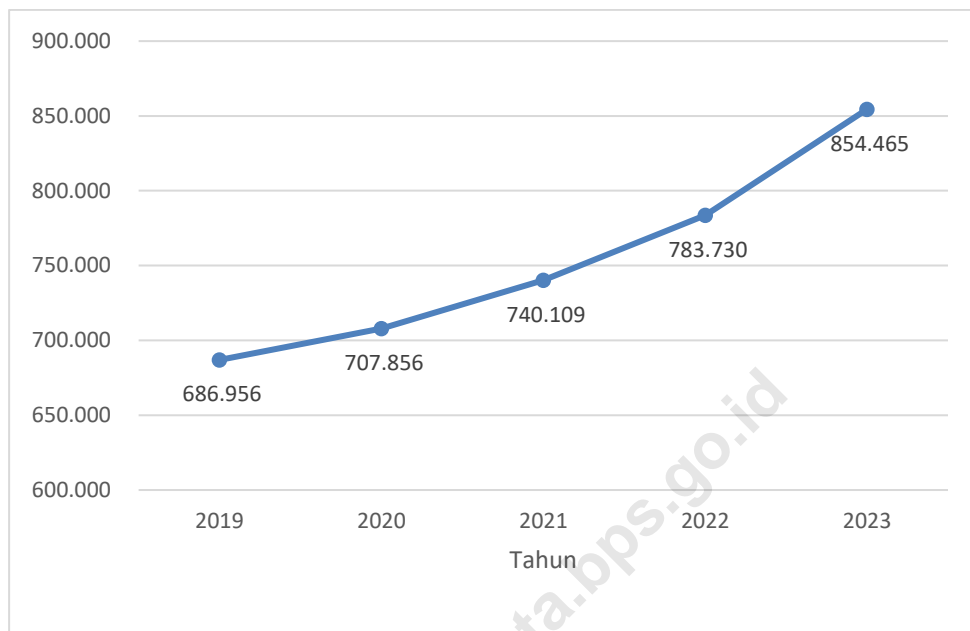
Gambar 18. menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan penduduk di Kota Batam pada tahun 2023 mengalami penurunan setelah sejak tahun 2020 sampai tahun 2022 terus meningkat. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2023, persentase

penduduk miskin di Kota Batam adalah sebesar 5,02 persen. Sementara tahun 2022, persentase penduduk miskin di Kota Batam adalah sebesar 5,19 persen.

Peningkatan maupun penurunan angka kemiskinan sangat bergantung pada program-program pengentasan kemiskinan, baik yang dilakukan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Penduduk miskin adalah penduduk yang sangat rentan dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya, terutama dengan perubahan harga pada bahan makanan. Oleh karena itu, bantuan pemerintah berupa bahan makanan pokok mampu menekan angka kemiskinan, namun dengan bantuan untuk kesehatan dan pendidikan diharapkan juga mampu menanggulangi kemiskinan. Dalam jangka panjang, penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan diharapkan dapat keluar dari lingkaran kemiskinan dan dapat hidup mandiri tanpa bantuan dari pemerintah.

7.2 Garis Kemiskinan

Kemiskinan absolut pada umumnya diukur dengan menggunakan Garis Kemiskinan (GK). Garis kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Banyak sedikitnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah GK.

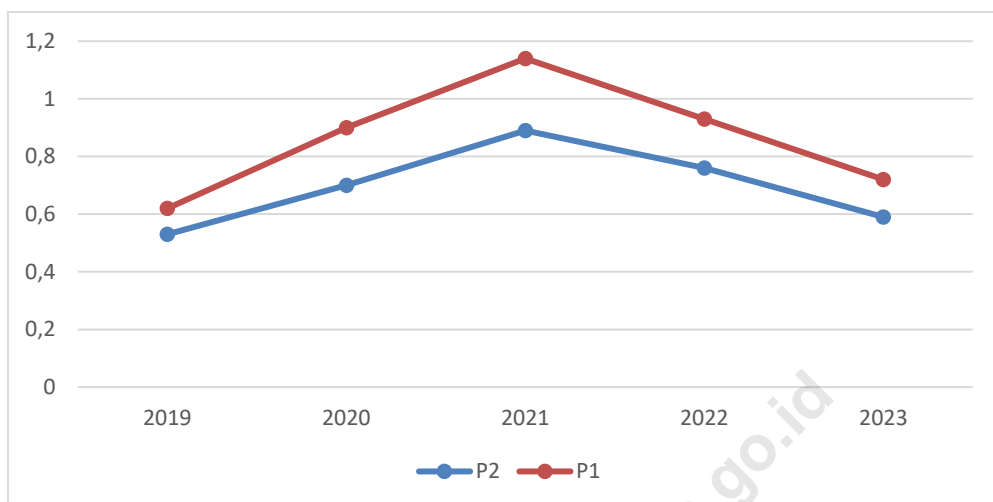


Gambar 19. Garis Kemiskinan (GK) Kota Batam (Rupiah), 2019-2023

Gambar 19. menunjukkan bahwa garis kemiskinan Kota Batam selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, garis kemiskinan Kota Batam sebesar Rp 686.956,- kemudian meningkat menjadi Rp 854.465,- di tahun 2023. Salah satu penyebabnya karena pengaruh kenaikan harga.

7.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan pengentasan kemiskinan juga sekaligus harus mampu mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan.



Gambar 20. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P₁) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P₂) di Kota Batam, 2019-2023

Dari Gambar 20. dapat diketahui bahwa nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P₁) Kota Batam pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan nilai P₁ kurang dari 1 (satu). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk miskin di Kota Batam semakin jauh dari garis kemiskinan.

Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P₂) memberikan informasi tentang seberapa timpang pengeluaran antar penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks maka semakin tinggi ketimpangan pengeluaran antara penduduk miskin. Dari Gambar 20., dapat dilihat bahwa nilai P₂ di Kota Batam juga mengalami penurunan di tahun 2023. Hal ini berarti ketimpangan pengeluaran antara penduduk miskin di Kota Batam pada tahun 2023 semakin menurun.

8

SOSIAL LAINNYA

PENDUDUK BERUMUR LIMA TAHUN KE ATAS YANG PERNAH MENGAKSES INTERNET SELAMA TIGA BULAN TERAKHIR



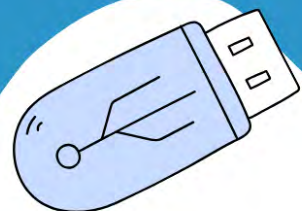
92,39%

LAKI-LAKI



91,40%

PEREMPUAN



Bab 8

Sosial Lainnya

8.1. Pendahuluan

Aspek sosial lainnya yang dibahas pada bab ini utamanya yang berhubungan dengan kegiatan yang dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk. Pada umumnya, semakin banyak seseorang memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan sosial budaya maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang semakin baik, karena waktu yang ada tidak hanya digunakan untuk mencari nafkah.

8.2. Akses pada Informasi

Kegiatan sosial lainnya yang dilakukan penduduk salah satunya adalah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan akses pada informasi seperti menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet. Pada sub bab ini disajikan informasi mengenai penduduk yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir.

Tabel 15. menunjukkan bahwa penduduk yang mengakses internet (termasuk *facebook, twitter, BBM, whatsapp*) selama tiga bulan terakhir di Kota Batam pada tahun 2023 sebesar 91,90 persen, mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan pada tahun 2022 yang hanya sebesar 91,23 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang mengakses internet cenderung lebih banyak dari penduduk perempuan. Penduduk laki-laki yang mengakses internet selama tiga bulan terakhir sebesar 92,39 persen, sedangkan penduduk perempuan hanya sebesar 91,40 persen.

Tabel 15. Persentase Penduduk Berumur Lima Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet selama Tiga Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kota Batam (Persen), 2023

Jenis Kelamin	Persentase
(1)	(2)
Laki-Laki	92,39
Perempuan	91,40
Laki-Laki+Perempuan	91,90

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kepulauan Riau 2023

Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Kepulauan Riau, Kota Batam merupakan kabupaten/kota dengan posisi teratas dalam hal pengaksesan internet.

8.3. Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga

Selain dari aspek kesejahteraan yang dilihat dari kegiatan melakukan perjalanan “wisata” dan akses ke media masa, bab ini juga menerangkan tentang keadaan sosial ekonomi rumah tangga, di antaranya pada aspek yang berkaitan dengan penerimaan program/bantuan sosial dari pemerintah seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Program Perlindungan Sosial (Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/ Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Jaminan Sosial, dan rumah tangga yang menerima kredit usaha.

Tabel 16. Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menerima Program Keluarga Harapan dan Program Perlindungan Sosial di Kota Batam, 2023

Jenis Bantuan/Program	Persentase
(1)	(2)
Program Keluarga Harapan (PKH)	8,95
Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	6,04
Kartu Perlindungan Sosial (KPS)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)	11,76

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kepulauan Riau 2023

Tabel 16. menginformasikan bahwa terdapat sebanyak 8,95 persen rumah tangga di Kota Batam menerima bantuan PKH, 6,04 persen menerima bantuan BPNT, dan sebanyak 11,76 persen menerima KPS/KKS dalam satu tahun terakhir.

Tabel 17. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki atau Menerima Jaminan Sosial di Kota Batam, 2023

Jenis Jaminan Sosial	Persentase
(1)	(2)
Jaminan Pensiun/Veteran/Hari Tua	46,19
Jaminan/Asuransi/PHK	50,58

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kepulauan Riau 2023

Tabel 18. Persentase Rumah Tangga yang Pernah dan Tidak Pernah Menerima Kredit Usaha menurut Jenis Kredit Usaha Selama Satu Tahun Terakhir di Kota Batam, 2023

Kredit Usaha	Persentase		
	Ya	Tidak	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
% Rata Yang Menerima Kredit Usaha	19,41	80,59	100,00
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	12,86	87,14	100,00
Program Bank Lain Selain KUR	10,15	89,85	100,00
BPR	8,03	91,97	100,00
Program Koperasi	12,98	87,02	100,00
Perorangan (dengan bunga)	5,82	94,18	100,00
Pegadaian	21,74	78,26	100,00
Perusahaan Leasing	45,58	54,42	100,00
Pinjaman Online	2,59	97,41	100,00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kepulauan Riau 2023

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara guna menjamin warganegaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak, sebagaimana dalam deklarasi PBB tentang HAM tahun 1948 dan konvensi ILO No.102 tahun 1952. Utamanya adalah sebuah bidang dari kesejahteraan sosial yang memperhatikan perlindungan sosial, atau perlindungan terhadap kondisi yang diketahui sosial, termasuk kemiskinan, usia lanjut, kecacatan, pengangguran, keluarga dan anak-anak, dan lain-lain. Dari Tabel 8.3 terlihat bahwa jenis jaminan sosial yang paling banyak dimiliki atau diterima oleh rumah tangga selama setahun terakhir di Kota Batam adalah jaminan/asuransi/pemutusan hubungan kerja (PHK) yaitu sebesar 50,58 persen.

8.4. Tindak Kejahatan

Kesejahteraan suatu masyarakat dapat terganggu jika mengalami korban tindak kejahatan. Secara umum dari Tabel 8.5 menunjukkan bahwa tingkat kriminalitas di Kota Batam pada tahun 2023 cukup rendah, dimana

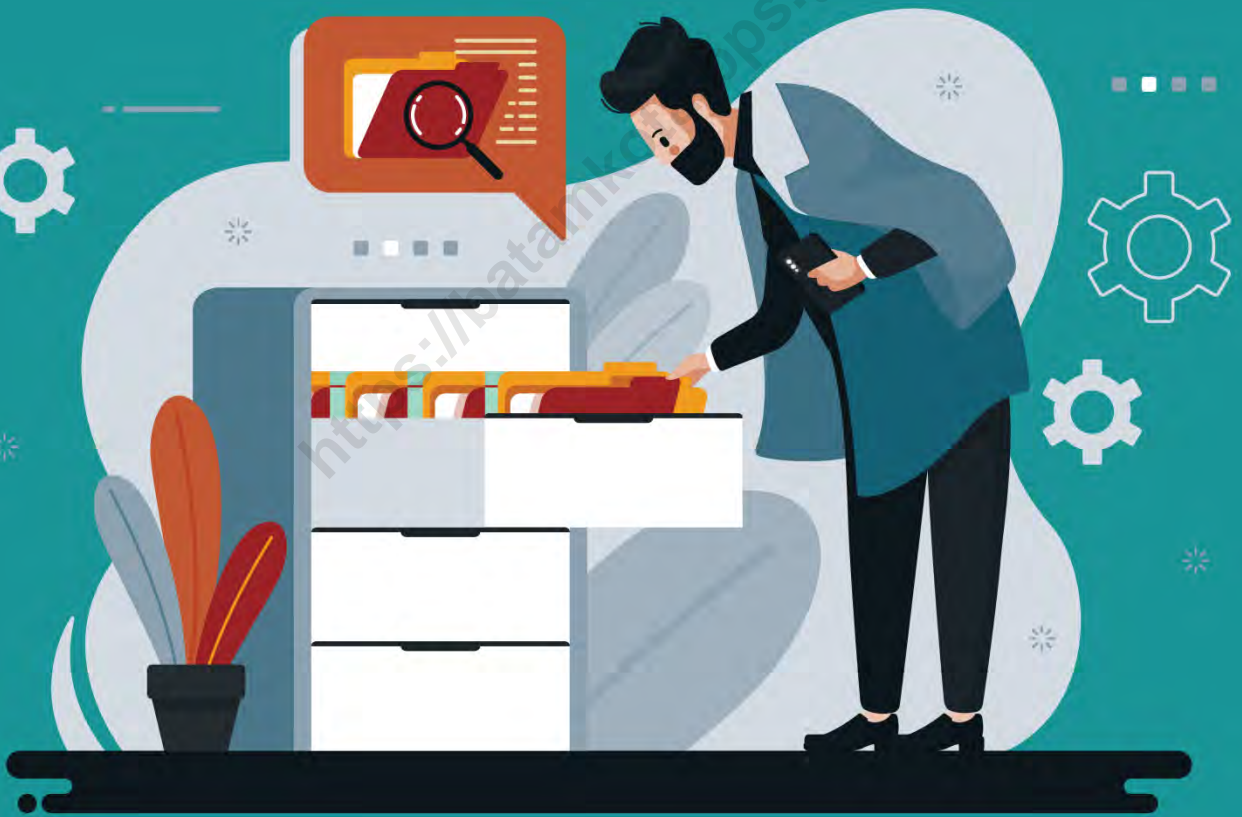
hanya sebesar 1,13 persen penduduk yang menjadi korban tindak kejahatan selama setahun terakhir. Apabila dilihat dari jenis kelaminnya, yang mengalami tindak kejahatan terbesar adalah penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain, Kota Batam merupakan kabupaten/kota dengan persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau.

Tabel 19. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Setahun Terakhir menurut Jenis Kelamin di Kota Batam, 2023

Korban Kejahatan	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Ya	0,82	1,44	1,13
Tidak	99,18	98,56	98,87
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kepulauan Riau 2023

LAMPIRAN



Lampiran 1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2023

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
	2023	2022-2023
(1)	(2)	(3)
Karimun	260,60	1,09
Bintan	165,89	1,42
Natuna	84,56	1,35
Lingga	101,03	1,00
Kepulauan Anambas	49,09	1,34
Batam	1.256,61	1,67
Tanjungpinang	232,20	1,14
Kepulauan Riau	2.121,48	1,47

Sumber: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2020 dan Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Lampiran 2 Pertumbuhan Umur Harapan Hidup (UHH) per Tahun menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Persen), 2023

Kabupaten/Kota	UHH (Tahun)		Laju Pertumbuhan UHH (Persen)
	2022	2023	2022-2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Karimun	74,37	74,58	0,28
Bintan	74,55	74,82	0,36
Natuna	73,9	74,15	0,34
Lingga	73,12	73,45	0,45
Kepulauan Anambas	73,13	73,50	0,51
Batam	74,78	74,98	0,27
Tanjungpinang	74,37	74,68	0,42
Kepulauan Riau	74,62	74,90	0,38

Sumber: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2020 dan Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Lampiran 3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau (Persen), 2022

Kabupaten/Kota	TPT
(1)	(2)
Karimun	6,87
Bintan	6,91
Natuna	4,15
Lingga	3,09
Kepulauan Anambas	2,15
Batam	9,56
Tanjungpinang	5,27
Kepulauan Riau	8,23

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Riau-Sakernas Agustus 2022,diolah

ST 2023

SENSUS PERTANIAN
CENSUS OF AGRICULTURE

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif
*Service Oriented, Accountable, Competent,
Harmonious, Loyal, Adaptive, Collaborative*

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

<https://batamkota.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik
Kota Batam

Jl. Abuyaltama, Belian, Batam Kota
Telp. (0778) 7433299
www.batamkota.bps.go.id